

**PT PETROSEA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
*AND ITS SUBSIDIARIES***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2013 DAN 2012/
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012

DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

	<u>Halaman/ Pages</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - For the years ended December 31, 2013 and 2012
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements

Head Office

Wisma Anugraha
Jl. Taman Kemang No. 32B
Jakarta 12730, Indonesia
T +62 21 718 3255
F +62 21 718 3266
W www.petrosea.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2013 DAN 2012 SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2013 DAN 2012

DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2013 AND 2012 AND FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2013 AND 2012

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama	:	Eddy Junaedy Danu	:	Name	1.
Alamat kantor	:	Jl. Taman Kemang No. 32B, Jakarta 12730	:	Office address	
Alamat	:	Jakarta-Indonesia	:	Address	
Nomor telepon	:	(021) 718 3255	:	Telephone Number	
Jabatan	:	Presiden Direktur/President Director	:	Position	
2. Nama	:	Mochamad Kurnia Ariawan	:	Name	2.
Alamat kantor	:	Jl. Taman Kemang No. 32B, Jakarta 12730	:	Office address	
Alamat	:	Jakarta-Indonesia	:	Address	
Nomor telepon	:	(021) 718 3255	:	Telephone Number	
Jabatan	:	Direktur/Director	:	Position	

Menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company and its subsidiaries consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The Company and its subsidiaries consolidated financial statements have been prepared and presented using Financial Accounting Standards in Indonesia; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All the information in the Company and its subsidiaries consolidated financial statements are complete and accurately disclosed; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | b. There is no material information or facts that has been omitted or eliminated in this consolidated financial statements; and |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan dan entitas anak. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 5 Maret 2014 / March 5, 2014



Eddy Junaedy Danu
Presiden Direktur/President Director

Mochamad Kurnia Ariawan
Direktur/Director

Laporan Auditor Independen

No. GA114 0097 PTRO HA

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Petrosea Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Petrosea Tbk dan entitas anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No. GA114 0097 PTRO HA

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Petrosea Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Petrosea Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2013, and the consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Osman Bing Satrio & Eny

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Petrosea Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Petrosea Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2013, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Henri Arifian

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.0561

5 Maret 2014/March 5, 2014

	31 Desember/ December 31, 2013 US\$ '000	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012 US\$ '000	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	57.125	5	44.974	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	1.375		-	Other financial assets
Piutang usaha		6		Trade accounts receivable
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar US\$ 1.157 ribu pada tahun 2013 dan 2012	65.985		49.678	Third parties - net of allowance for impairment losses of US\$ 1,157 thousand in 2013 and 2012
Pihak berelasi	26.611	27	31.406	Related parties
Piutang lain-lain		7		Other receivables
Pihak ketiga	569		1.024	Third parties
Pihak berelasi	486	27	341	Related parties
Persediaan - bersih	4.745	8	7.466	Inventories - net
Pajak dibayar dimuka	27.068	9	26.234	Prepaid taxes
Beban dibayar dimuka	2.086	10	2.556	Prepaid expenses
Aset lancar lainnya	2.539		1.955	Other current assets
Jumlah Aset Lancar	188.589		165.634	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Investasi pada pengendalian bersama entitas	16.067	11	20.494	Investment in jointly controlled entities
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 200.614 ribu tahun 2013 dan US\$ 164.292 ribu tahun 2012	304.586	12	343.614	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 200,614 thousand in 2013 and US\$ 164,292 thousand in 2012
Jumlah Aset Tidak Lancar	320.653		364.108	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	509.242		529.742	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	31 Desember/ December 31, 2013 US\$ '000	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2012 US\$ '000	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	12.500	13	12.500	Bank loan
Utang usaha		14		Trade accounts payable
Pihak ketiga	47.415		49.502	Third parties
Pihak berelasi	1.844	27	219	Related parties
Utang lain - lain				Other payables
Pihak ketiga	2.572		87	Third parties
Pihak berelasi	1.316	27	1.333	Related parties
Utang dividen	266		286	Dividends payable
Utang pajak	889	15	1.100	Taxes payable
Beban masih harus dibayar		16		Accrued expenses
Pihak ketiga	3.094		3.808	Third parties
Pihak berelasi	3.582	27	1.666	Related party
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	47.827	17	55.417	Current maturities of long-term lease liabilities
Jumlah Liabilitas Lancar	121.305		125.918	Total Current Liabilities
LIABILITAS TIDAK LANCAR				NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	51.795	17	89.750	Long-term lease liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	115.363	27	110.000	Long-term loan from a related party
Liabilitas imbalan pasca kerja	9.991	26	11.093	Employee benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	13.212	24	5.691	Deferred tax liabilities - net
Jumlah Liabilitas Tidak Lancar	190.361		216.534	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - Rp 50 par value
Rp 50 per saham				per share
Modal dasar - 4.034.420.000 saham				Authorized - 4,034,420,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor				Subscribed and paid-up
1.008.605.000 saham	33.438	18	33.438	1,008,605,000 shares
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	1.475	18	1.475	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	162.694		152.386	Unappropriated
Pendapatan komprehensif lainnya	(31)		(9)	Other comprehensive income
Kepentingan non-pengendali	-		-	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas	197.576		187.290	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	509.242		529.742	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2013 US\$ '000	Catatan/ Notes	2012 US\$ '000	
PENDAPATAN	360.096	19,27	385.492	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	(269.467)	20,27	(272.764)	DIRECT COSTS
LABA KOTOR	90.629		112.728	GROSS PROFIT
Beban administrasi	(28.513)	21,27	(32.627)	Administration expenses
Bagian (rugi) laba bersih pengendalian bersama entitas	(4.019)	11	2.759	Share in jointly controlled entities' net (loss) income
Penghasilan bunga	1.440		138	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(25.178)	22	(13.972)	Interest expenses and finance charges
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	(6.763)	23	(5.461)	Other gains and losses - net
Jumlah	(63.033)		(49.163)	Total
LABA SEBELUM PAJAK	27.596		63.565	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	(10.288)	24	(14.443)	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	17.308		49.122	NET INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN: Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri	(22)		(7)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME: Exchange differences on translating foreign operations
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	17.286		49.115	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Perusahaan	17.308		49.122	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	-		-	Non-controlling Interest
Jumlah laba bersih tahun berjalan	17.308		49.122	Net income for the year
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Perusahaan	17.286		49.115	Owners of the Company
Kepentingan Non-pengendali	-		-	Non-controlling Interest
Jumlah Laba Komprehensif	17.286		49.115	Total Comprehensive Income
Laba bersih per saham (dalam US\$ penuh)	0,0172	25	0,0487	Basic earnings per share (in full US\$)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan
dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated
financial statements which are an integral part
of the consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i> US\$ '000	<i>Saldo laba/Retained earnings</i>		Pendapatan komprehensif lainnya/ <i>Other comprehensive income</i> US\$ '000	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk/ <i>Equity attributable to parent company</i> US\$ '000	Kepentingan Non- pengendali/ <i>Non-controlling interest</i> US\$ '000	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i> US\$ '000	
		Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i> US\$ '000	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i> US\$ '000					
Saldo per 1 Januari 2012	33.438	1.475	124.321	(2)	159.232	-	159.232	Balance as of January 1, 2012
Laba bersih tahun berjalan	-	-	49.122	-	49.122	-	49.122	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lainnya: Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri	-	-	-	(7)	(7)	-	(7)	Other comprehensive expense income: Exchange differences on translating foreign operations
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	49.122	(7)	49.115	-	49.115	Total comprehensive income
Dividen	18	-	(21.057)	-	(21.057)	-	(21.057)	Dividends
Saldo per 31 Desember 2012	33.438	1.475	152.386	(9)	187.290	-	187.290	Balance as of December 31, 2012
Laba bersih tahun berjalan	-	-	17.308	-	17.308	-	17.308	Net income for the year
Pendapatan komprehensif lainnya: Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	-	(22)	(22)	-	(22)	Other comprehensive expense income: Exchange differences on translating foreign operations
Jumlah pendapatan komprehensif	-	-	17.308	(22)	17.286	-	17.286	Total comprehensive income
Dividen	18	-	(7.000)	-	(7.000)	-	(7.000)	Dividends
Saldo per 31 Desember 2013	33.438	1.475	162.694	(31)	197.576	-	197.576	Balance as of December 31, 2013

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	358.758	362.104	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(238.663)	(277.869)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari aktivitas operasi	120.095	84.235	Cash generated from operations
Pembayaran bunga dan beban keuangan	(23.392)	(12.880)	Interest and finance charges paid
Pembayaran pajak penghasilan	(10.333)	(17.894)	Payment of income taxes
Penerimaan restitusi pajak	4.880	114	Receipt of tax refunds
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	91.250	53.575	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen dari pengendalian bersama entitas	408	122	Dividends received from a jointly controlled entity
Penerimaan bunga	1.441	139	Interest received
Pembelian aset tetap	(26.410)	(106.257)	Acquisitions of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	729	3.000	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penerimaan piutang dari pengendalian bersama entitas	-	187	Collection of receivables from a jointly controlled entity
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(23.832)	(102.809)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari transaksi jual dan sewa-balik	8.082	81.000	Proceeds from sale and leaseback transactions
Penerimaan pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	115.363	55.000	Proceeds from long-term loan from a related party
Pembayaran pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	(115.363)	-	Payment of long-term loan from a related party
Pembayaran dividen	(6.975)	(20.938)	Dividends paid
Pembayaran liabilitas sewa pembiayaan	(56.374)	(43.441)	Payment of lease liabilities
Kas Bersih (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	(55.267)	71.621	Net Cash (Used in) Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	12.151	22.387	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	44.974	22.587	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	57.125	44.974	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Petrosea Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Djojo Muljadi, LLM No. 75, Notaris di Jakarta tertanggal 21 Pebruari 1972, berdasarkan ketentuan Undang-Undang Penanaman Modal Asing tahun 1967. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. Y.A.5/51/17 tanggal 30 Nopember 1972 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 96 tanggal 7 Desember 1972. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir anggaran dasar Perusahaan berdasarkan Akta Notaris No. 05 tertanggal 6 Mei 2013 yang dibuat oleh Andalia Farida, S.H., M.H., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan anggota Dewan Direksi dan Komisaris Perusahaan. Perubahan tersebut telah didaftarkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU- 0054665.AH.01.09 Tahun 2013 tanggal 1 Juni 2013.

Kantor pusat Perusahaan berada di Jl. Taman Kemang No. 32B, Jakarta dan memiliki kantor pendukung di Tanjung Batu dan Gedung Grha Bintang, Jl. Jend. Sudirman No. 423, Balikpapan, Kalimantan Timur.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang rekayasa, konstruksi, pertambangan dan jasa lainnya. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1972.

Perusahaan dan entitas anak ("Grup") mempunyai 3.341 karyawan (termasuk 352 karyawan tidak tetap) dan 3.440 karyawan (termasuk 457 karyawan tidak tetap) masing-masing pada 31 Desember 2013 dan 2012.

Berdasarkan surat No. 31/V/PMDN/2009 dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) tanggal 23 Juni 2009, status Perusahaan berubah menjadi penanaman modal dalam negeri efektif mulai tanggal tersebut. Sejak tanggal 6 Juli 2009, Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Indika Energy Tbk (Catatan 18).

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Petrosea Tbk (the Company) was established under Notarial Deed No. 75, dated February 21, 1972, of Djojo Muljadi, LLM, Public Notary in Jakarta, within the framework of the Foreign Capital Investment Law of 1967. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice in his decision letter No.Y.A.5/51/17, dated November 30, 1972, and was published in State Gazette No. 96, dated December 7, 1972. The articles of association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 05, dated May 6, 2013 of Andalia Farida, S.H., M.H., Notary in Jakarta, concerning the change in the Company's Boards of Directors and Commissioners. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under his decision letter No. AHU-0054665.AH.01.09 Year 2013 dated June 1, 2013.

The Company's head office is located at Jl. Taman Kemang No. 32B, Jakarta and its support offices are located in Tanjung Batu and Grha Bintang Building, Jl. Jend. Sudirman No. 423, Balikpapan, East Kalimantan.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is mainly to engage in engineering, construction, mining and other services. The Company started its commercial operations in 1972.

The Company and its subsidiaries (the "Group") had total number of employees of 3,341 (including 352 non-permanent employees) and 3,440 (including 457 non-permanent employees) as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

Based on letter No. 31/V/PMDN/2009 of Investment Coordinating Board (BKPM) dated June 23, 2009, the Company's status is changed to a domestic capital investment effective from such date. Starting July 6, 2009, the Company is one of the group of companies owned by PT Indika Energy Tbk (Note 18).

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal
31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

The Company's management as of
December 31, 2013 consists of the following:

Presiden Komisaris	:	Richard Bruce Ness	:	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	:	Wisnu Wardhana	:	Vice President Commissioner
Komisaris Independen	:	Simon F. Sembiring	:	Independent Commissioners
		Sriyanto		
		Albert Steven Budisusetija		
Komisaris	:	M. Arsjad Rasjid P.M.	:	Commissioners
		Pandri Prabono Moelyo		
Presiden Direktur	:	Eddy Junaedy Danu	:	President Director
Wakil Presiden Direktur	:	Sudirman Said	:	Vice President Director
Direktur Tidak Terafiliasi	:	Johanes Ispurnawan	:	Unaffiliated Director
Direktur	:	Mochamad Kurnia Ariawan	:	Directors
		Adrian Stewart		
		Gregory Joseph Anderson		
		Alexei Jerome Garcia Jovellana		
Komite Audit				Audit Committee
Ketua	:	Simon F. Sembiring	:	Chairman
Anggota	:	Deddy H. Sudarjanto	:	Members
		Muhammad Harri Santoso		

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

b. Consolidated Subsidiaries

Perusahaan secara langsung memiliki lebih dari
50% saham entitas anak berikut:

The Company has direct ownership interest of
more than 50% in the following subsidiaries:

Anak Perusahaan/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
					31/12/2013 US\$ '000	31/12/2012 US\$ '000
PTP Investments Pte. Ltd. (PTPI)	Singapura/ Singapore	Investasi/Investment	100%	Tidak aktif/Dormant	1.015	1.246
PT Petrosea Kalimantan (PTPK)	Balikpapan	Perdagangan dan jasa kontraktor/Trading and contractor	99,80%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	43	53
PT POSB Infrastructure Kalimantan (PTPIK)	Balikpapan	Pengelolaan pelabuhan khusus/Special port management	99,80%	Dalam tahap pengembangan/ Under development stage	153	53

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

c. Public Offering of Shares of the Company

Pada tanggal 21 Mei 1990, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum perdana atas 4,5 juta saham dari 13,5 juta saham yang ditempatkan dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Selanjutnya, Perusahaan menerbitkan saham bonus dengan perbandingan 1:1 pada bulan Nopember 1994, saham bonus dengan perbandingan 9:10 pada bulan Maret 1998 dan melakukan pemecahan saham pada tahun 1998, sehingga jumlah saham diterbitkan meningkat menjadi 102,6 juta saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham.

On May 21, 1990, the Company obtained an effective statement to offer 4.5 million of the 13.5 million issued shares to the public in Initial Public Offering with a par value of Rp 1,000 per share. Since then, a 1:1 share bonus in November 1994, a 9:10 share bonus in March 1998 and a stock split in 1998 have resulted in an increase of issued shares to 102.6 million with a par value of Rp 500 per share.

Pada tahun 2009, Perusahaan mengurangi jumlah saham beredar melalui pembelian kembali saham sebanyak 1.739.500 lembar.

In 2009, the Company reduced its issued capital stock by 1,739,500 shares through the share buyback.

Pada bulan Pebruari 2012, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari semula sebesar Rp 500 menjadi sebesar Rp 50 per saham, sehingga jumlah modal ditempatkan dan disetor meningkat dari 100.860.500 lembar saham menjadi 1.008.605.000 lembar saham.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh saham Perusahaan, masing-masing sebanyak 1.008.605.000 saham, tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Catatan 18).

In February 2012, the Company changed the par value from Rp 500 to Rp 50 per share, thus increasing the number of issued and paid-up capital stocks from 100,860,500 shares to 1,008,605,000 shares.

As of December 31, 2013 and 2012, all the Company's shares of 1,008,605,000 shares are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (Note 18).

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2013.

- PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Standar revisi tersebut mempersempit ruang lingkup atas transaksi penggabungan usaha antara entitas sepengendali, dan mengubah perlakuan akuntansi atas perbedaan antara harga pengalihan aset bersih yang diperoleh (yaitu yang disajikan secara permanen pada ekuitas dan tidak dipulihkan ke dalam laporan laba rugi). Grup tidak memiliki transaksi penggabungan usaha sepengendali, penerapan awal atas standar revisi ini tidak memiliki dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Standar sebelumnya mengharuskan SINTRES diakui dalam laba rugi ketika hilangnya sepengendalian atau pelepasan aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lain ke pihak lain yang tidak sepengendali. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah aset neto yang diperoleh akan selalu tetap disajikan sebagai Tambahan Modal Disetor pengakuisisi dan tidak akan diakui ke laba rugi.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current period

In the current year, the Group adopted the following new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2013.

- PSAK 38 (revised 2012), Business Combination of Entities Under Common Control

The revised standard narrowed the scope to business combination transactions between entities under common control, and change the accounting for the difference between the transfer price and the net assets acquired (i.e. presented permanently in equity and not recycled to profit or loss). The Group does not have any common control business combination transaction, the initial adoption of the revised standard has had no material impact on the disclosure or amounts recognized in the consolidated financial statements.

The previous standard requires the recycling of the SINTRES to profit and loss where the relevant entities are no longer under common control or when the corresponding assets, liabilities, shares, or other ownership instruments are transferred to an entity which is not under common control. The difference between the transfer price and the net assets acquired will always remain as part of the acquirer's Additional Paid In Capital, and should not be recycled to profit and loss.

- Penyesuaian PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Standar ini mensyaratkan pengungkapan antara lain deskripsi agunan yang dimiliki entitas sebagai jaminan, dan peningkatan kualitas kredit lain, dan dampak keuangannya (misalnya kuantifikasi sejauh mana agunan dan peningkatan kualitas kredit lain dalam memitigasi risiko kredit) dengan mengacu pada jumlah terbaik yang mencerminkan eksposur maksimum terhadap risiko kredit.

Penerapan standar revisi tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi dapat mempengaruhi akuntansi untuk transaksi atau perjanjian yang akan datang.

b. Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan

- Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2014 adalah:
 - ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
 - ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
 - ISAK 29, Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka
 - PPSAK 12, Pencabutan PSAK 33: Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

Penerapan awal dari PSAK dan ISAK di atas, tidak berpengaruh terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

- Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015 adalah:
 - PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
 - PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
 - PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
 - PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan Kerja
 - PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
 - PSAK 66, Pengaturan Bersama
 - PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

- Amendment to PSAK 60, Financial Instruments: Disclosure

Among other things, the standard requires the disclosures of the description of collateral held as security and of other credit enhancements, and their financial effect (e.g., quantification of the extent to which collateral and other credit enhancements mitigate credit risk) in respect of the amount that best represents the maximum exposure to credit risk.

The adoption of these revised standards has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements.

b. Standards and interpretation in issue not yet adopted

- Effective for periods beginning on or after January 1, 2014 :
 - ISAK 27, Transfers of Assets from Customers
 - ISAK 28, Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments
 - ISAK 29, Stripping Cost in the Production Phase of a Surface Mine
 - PPSAK 12, Withdrawal of PSAK 33: Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining

The initial adoption of the above PSAK and ISAK has no effect on the disclosures or amounts recognized in the consolidated financial statements.

- Effective for periods beginning on or after January 1, 2015:
 - PSAK 1 (revised 2013), Presentation of Financial Statements
 - PSAK 4 (revised 2013), Separate Financial Statements
 - PSAK 15 (revised 2013), Investments in Associates and Joint Ventures
 - PSAK 24 (revised 2013), Employee Benefits
 - PSAK 65, Consolidated Financial Statements
 - PSAK 66, Joint Arrangements
 - PSAK 67, Disclosures of Interests in Other Entities

- PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak (Grup) disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Dollar Amerika Serikat (US\$) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan finansial dan operasional dari *investee* untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Hasil dari entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama periode berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

- PSAK 68, Fair Value Measurements

As of the issuance date of the consolidated financial statements, management is evaluating the impact of these standards and interpretations on the consolidated financial statements.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries (the "Group") have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the U.S. Dollar (US\$), while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities.

Income and expense of subsidiaries acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statements of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi intra kelompok usaha, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

Kepentingan non-pengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan non-pengendali pemegang saham mungkin awalnya diukur pada nilai wajar atau pada bagian pemilikan kepentingan non-pengendali dari nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan non-pengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan non-pengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif entitas anak tersebut diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan non-pengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Perusahaan dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Perusahaan telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer

When necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring their accounting policies used in line with those used by other members of the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the recognized amounts of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in the Company's interests in existing subsidiaries that do not result in a loss of control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Company's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Company loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Company had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained

langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup, kecuali PTPK dan PTPIK, diselenggarakan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat disesuaikan dengan kurs pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi periode yang berjalan.

Pembukuan PTPK dan PTPIK diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Untuk tujuan konsolidasian, aset dan liabilitas dari PTPK dan PTPIK dijabarkan ke mata uang Dollar Amerika Serikat dengan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal terjadinya transaksi periode berjalan. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif lain.

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual books of accounts of each entity in the Group, except for PTPK and PTPIK, are maintained in U.S. Dollar. Transactions during the period involving currencies other than U.S. Dollar are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At each reporting date, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than U.S. Dollar are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

The books of accounts of PTPK and PTPIK are maintained in Indonesian Rupiah (IDR). For consolidation purposes, assets and liabilities of PTPK and PTPIK at reporting date are translated into U.S. Dollar using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the period. Resulting translation adjustments are shown as part of other comprehensive income.

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi baik yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

f. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

f. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Piutang pelanggan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan dan piutang termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau

Loans and receivables

Receivable from customers and other receivables that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment.

Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Objective evidence of impairment on loans and receivables could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or

- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognised in profit or loss.

If, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

g. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lainnya, obligasi dan wesel bayar, bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Group transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognise their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

g. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities, which include trade and other payables, bank and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

h. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Aset Keuangan Lainnya

Rekening bank yang dibatasi penggunaannya dengan jangka waktu penempatan kurang dari satu tahun sejak tanggal penempatan disajikan sebagai aset keuangan lainnya.

k. Kepemilikan dalam Ventura Bersama

Pengendalian bersama operasi

Perusahaan mempunyai kontrak dalam bentuk usaha kerja sama operasi. Sehubungan dengan bagian partisipasi dalam pengendalian bersama operasi, perusahaan mengakui dalam laporan keuangan konsolidasiannya:

- a. Aset yang dikendalikan dan liabilitas yang ditanggung; dan
- b. Beban yang ditanggung dan bagian pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa perusahaan bersama.

Pengendalian bersama entitas

Perusahaan mengakui partisipasinya dalam pengendalian bersama entitas dengan menggunakan metode ekuitas.

l. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statement of financial position where it:

- currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Other Financial Assets

Restricted cash in bank with maturities of less than one year from the date of placement are presented as other financial assets.

k. Interest in Joint Ventures

Jointly controlled operations

The Company engages in some contracts through participation in unincorporated joint operations. In respect of its interests in jointly controlled operations, the Company recognises in its consolidated financial statements:

- a. The assets that it controls and the liabilities that it incurs; and
- b. The expenses that it incurs and its share of the income that it earns from the sale of goods or services by the joint venture.

Jointly controlled entity

The Company recognizes its interest in a jointly controlled entity using the equity method of accounting.

l. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items.

m. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Gedung dan perbaikan gedung	8 - 20
Alat berat, peralatan dan kendaraan	4 - 12
Perabotan dan perlengkapan	4 - 5

Beberapa komponen dari alat berat, peralatan dan kendaraan disusutkan atas dasar penggunaan jam kerja selama taksiran umur operasi komponen tersebut.

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi.

m. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

n. Property, Plant and Equipment - Direct Acquisitions

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on their estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and improvements
Plant, equipment and vehicles
Furniture and fixtures

Certain components of plant, equipment, and vehicles are depreciated using hourly utilization basis over the estimated total components operating life.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying amounts are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

o. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam catatan 3f.

p. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

o. Impairment of Non-financial Assets

At reporting dates, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3f.

p. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban kepada *lessor* disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontingen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontingen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Jual dan Sewa-balik

Aset yang dijual berdasarkan transaksi jual dan sewa balik diperlakukan sebagai berikut:

Jika transaksi jual dan sewa-balik menghasilkan sewa pembiayaan, selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat aset ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Jika transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa operasi dan jelas bahwa transaksi tersebut terjadi pada nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera. Jika harga jual di bawah nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa di masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut harus ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama perkiraan periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih dari nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama perkiraan periode penggunaan aset.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Sale and Leaseback

Assets sold under a sale and leaseback transaction are accounted for as follows:

If the sale and leaseback transaction results in a finance lease, any excess of sales proceeds over the carrying amount of the asset is deferred and amortized over the lease term.

If the sale and leaseback transaction results in an operating lease, and it is clear that the transaction is established at fair value, any profit or loss is recognized immediately. If the sale price is below fair value, any profit or loss is recognized immediately except that, if the loss is compensated for by future lease payments at below market price, it shall be deferred and amortized in proportion to the lease payments over the period for which the asset is expected to be used. If the sale price is above fair value, the excess over fair value is deferred and amortized over the period for which the asset is expected to be used.

Untuk sewa operasi, jika nilai wajar aset pada saat transaksi jual dan sewa-balik lebih rendah daripada nilai tercatatnya, rugi sebesar selisih antara nilai tercatat dan nilai wajar harus diakui segera.

Untuk sewa pembiayaan, penyesuaian seperti di atas tidak diperlukan kecuali jika telah terjadi penurunan nilai. Dalam hal ini, jumlah tercatat berkurang menjadi jumlah yang dapat dipulihkan.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan jasa

Pendapatan jasa mencakup penerimaan dari pemberian jasa penambangan, jasa konstruksi pertambangan dimana penagihannya berdasarkan biaya aktual ditambah margin keuntungan tertentu, penerimaan dari sewa peralatan, gudang dan fasilitas lainnya, dan jasa-jasa lainnya yang diberikan kepada pelanggan. Pendapatan jasa diakui pada saat jasa diberikan.

For operating leases, if the fair value at the time of a sale and leaseback transaction is less than the carrying amount of the asset, a loss equal to the amount of the difference between the carrying amount and fair value is recognized immediately.

For finance leases, no such adjustment is necessary unless there has been an impairment in value, in which case the carrying amount is reduced to recoverable amount.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

r. Revenue and Expense Recognition

Service revenue

Service revenue includes fees from mining services, mining construction services wherein billing is based on cost plus certain profit margin, revenue from rental of equipment, warehouse and other facilities, and other services provided to clients. Service revenue is recognized when the service is rendered.

Pendapatan dan Beban Kontrak

Pendapatan kontrak konstruksi diakui dengan menggunakan metode persentase penyelesaian yang diukur dari tahap penyelesaian kontrak pada tanggal pelaporan oleh *engineer* dan disetujui oleh pemilik proyek. Pada tanggal pelaporan, selisih lebih estimasi pendapatan diatas tagihan kemajuan kontrak disajikan sebagai aset lancar, sedangkan selisih lebih tagihan kemajuan kontrak diatas estimasi pendapatan disajikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Bila hasil kontrak konstruksi tidak dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan kontrak diakui hanya sebesar biaya yang terjadi sepanjang biaya tersebut diperkirakan dapat dipulihkan. Biaya kontrak diakui sebagai beban dalam periode terjadinya.

Bila besar kemungkinan bahwa jumlah biaya kontrak konstruksi melebihi jumlah pendapatan kontrak, maka taksiran kerugian segera diakui sebagai beban. Biaya kontrak meliputi seluruh biaya material, tenaga kerja dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan kontrak.

Pendapatan dari jasa kontrak diakui pada saat jasa diberikan. Pendapatan dari pemberian jasa yang sudah terjadi tetapi belum ditagih pada tanggal laporan keuangan diakui sebagai piutang usaha yang belum ditagih.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang sesuai.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

s. Imbalan Pasca Kerja

Imbalan Pasca Kerja

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Contract Revenue and Cost of Contract

Revenue from construction contract is recognized using the percentage-of-completion method, measured by percentage of work completed to date as estimated by engineers and approved by the project owner. At reporting dates, earnings in excess of billings on construction contracts are presented as current assets, while billings in excess of estimated earnings are presented as current liability.

Where the outcome of a construction contract cannot be reliably estimated, contract revenue is recognized to the extent of contract costs incurred that is probable to be recoverable. Contract costs are recognized as expenses in the period they are incurred.

When it is probable that the total contract costs will exceed total contract revenue, the expected loss is recognized as an expense immediately. Cost of contracts include all direct materials, labor and other indirect costs related to the performance of the contracts.

Revenue from a contract to provide services is recognized when the services are rendered. Revenue from services that have been rendered but not yet billed at reporting date are recognized as unbilled trade accounts receivable.

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

s. Employee Benefits

Post-employment benefits

The Group provides defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding of benefits has been made by the Group to this benefit plan.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian aktuarial diakui langsung pada tahun yang bersangkutan dan tidak ada koridor yang dipakai.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

t. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the *Projected Unit Credit Method*. The accumulated unrecognized actuarial gains or losses that exceed 10% of the present value of the Company's and its subsidiaries defined benefit obligations is recognized on a straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains or losses and unrecognized past service cost.

Other long-term benefits

The cost of providing long-term benefits is determined using the *Projected Unit Credit Method*. Past service cost and actuarial gains or losses are recognized immediately in profit or loss.

The long-term employee benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

t. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the period computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Grup bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

u. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

v. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

u. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing profit attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

v. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performance.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka menghasilkan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi terfokus pada kategori dari setiap produk.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam keuangan tahun depan dijelaskan dibawah ini:

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of its performance is more specifically focused on the category of each product.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 12.

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying amounts of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 12.

5. KAS DAN SETARA KAS

	<u>31/12/2013</u>	<u>31/12/2012</u>
	<u>US\$ '000</u>	<u>US\$ '000</u>
Kas	40	42
Bank		
Rupiah		
Standard Chartered Bank	5.315	-
Citibank, Jakarta	755	1.219
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	576	725
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	517	730
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	53	86
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	28	99
PT Bank Central Asia Tbk	8	42
Dollar Amerika Serikat		
Citibank, Jakarta	29.769	36.218
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.628	2.101
HSBC	968	501
PT Bank ANZ Indonesia	200	316
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	12	-
Standard Chartered Bank	9	1.500
UBS AG, Singapura	4	4
Euro		
HSBC	9	8
Citibank, Jakarta	2	2
Dollar Australia		
HSBC	32	36
Jumlah	<u>45.885</u>	<u>43.587</u>
Deposito berjangka		
Rupiah		
HSBC	9.186	708
Bank Perkreditan Rakyat	514	637
Dollar Amerika Serikat		
HSBC	1.500	-
Jumlah	<u>11.200</u>	<u>1.345</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>57.125</u>	<u>44.974</u>
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun:		
Rupiah	6,25% - 10,00%	2,30% - 9,00%
Dollar Amerika Serikat	2,30%	-

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak berelasi.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dijadikan jaminan atas pinjaman Grup.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand	
Cash in banks	
Rupiah	
Standard Chartered Bank	
Citibank, Jakarta	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
U.S. Dollar	
Citibank, Jakarta	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
HSBC	
PT Bank ANZ Indonesia	
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	
Standard Chartered Bank	
UBS AG, Singapore	
Euro	
HSBC	
Citibank, Jakarta	
Australian Dollar	
HSBC	
Sub total	
Time deposits	
Rupiah	
HSBC	
Bank Perkreditan Rakyat	
U.S. Dollar	
HSBC	
Sub total	
Total Cash and Cash Equivalents	
Annual interest rates on time deposits:	
Rupiah	
U.S. Dollar	

There are no balance of cash and cash equivalents held by related parties.

There are no balance of cash and cash equivalents used as the guarantees of the Group's loans.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31/12/2013 US\$ '000	31/12/2012 US\$ '000	
a. Berdasarkan Pelanggan			a. By Debtor
Pihak Ketiga:			Third Parties:
PT Gunung Bayan Pratama Coal	25.321	26.289	PT Gunung Bayan Pratama Coal
PT Adimitra Baratama Nusantara	17.735	15.486	PT Adimitra Baratama Nusantara
PT Indomining	9.016	157	PT Indomining
PT Indonesia Pratama	2.581	-	PT Indonesia Pratama
PT M.I. Indonesia	2.349	2.071	PT M.I. Indonesia
BUT Pearloli Sebuk Limited	1.106	-	BUT Pearloli Sebuk Limited
BUT Niko Resources Limited	1.004	757	BUT Niko Resources Limited
Continental Plant and Equipment Inc	992	-	Continental Plant and Equipment Inc
Total E&P Indonesia	863	341	Total E&P Indonesia
PT Halliburton Indonesia	857	438	PT Halliburton Indonesia
BUT Chevron Indonesia Company	781	326	BUT Chevron Indonesia Company
PT Indonesia Bulk Terminal	535	-	PT Indonesia Bulk Terminal
BUT Salamander Energy PTE. Ltd.	451	389	BUT Salamander Energy PTE. Ltd.
BUT Eni Muara Bakau BV	49	875	BUT Eni Muara Bakau BV
Chevron Makassar Ltd	47	694	Chevron Makassar Ltd
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 500 ribu)	3.455	3.012	Others (below US\$ 500 thousand each)
Jumlah	67.142	50.835	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.157)	(1.157)	Allowance for impairment losses
Bersih	65.985	49.678	Net
Pihak-pihak berelasi (Catatan 27):			Related Parties (Note 27):
PT Santan Batubara	18.940	25.303	PT Santan Batubara
PT Kideco Jaya Agung	7.463	5.677	PT Kideco Jaya Agung
PT Multi Tambangjaya Utama	-	214	PT Multi Tambangjaya Utama
Lain-lain (masing-masing dibawah US\$ 200 ribu)	208	212	Others (below US\$ 200 thousand each)
Jumlah	26.611	31.406	Total
Jumlah Piutang Usaha	92.596	81.084	Total Trade Accounts Receivable
b. Berdasarkan Umur			b. By Age Category
Belum jatuh tempo	57.266	65.682	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
Dibawah 30 hari	28.356	14.228	Under 30 days
31 - 60 hari	5.794	804	31 - 60 days
61 - 90 hari	642	426	61 - 90 days
91 - 120 hari	52	7	91 - 120 days
> 120 hari	1.643	1.094	> 120 days
Jumlah	93.753	82.241	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.157)	(1.157)	Allowance for impairment losses
Bersih	92.596	81.084	Net
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Mata uang fungsional			Functional currency
Dolar Amerika Serikat	93.428	81.683	U.S. Dollar
Mata uang lain			Other currency
Rupiah	325	558	Rupiah
Jumlah	93.753	82.241	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.157)	(1.157)	Allowance for impairment losses
Bersih	92.596	81.084	Net
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:			Movement in the allowance for impairment losses are as follows:
	31/12/2013 US\$ '000	31/12/2012 US\$ '000	
Mutasi pencadangan kerugian penurunan nilai:			Changes in the allowance for impairment losses:
Saldo awal	1.157	1.157	Beginning balance
Penambahan	-	-	Additions
Saldo akhir	1.157	1.157	Ending balance

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha diakui berdasarkan jumlah estimasi yang tidak terpulihkan yang ditentukan dengan analisis posisi keuangan kini pihak lawan.

Termasuk dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individual masing-masing sebesar US\$ 1.157 ribu pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Semua piutang usaha yang diturunkan nilainya secara individu mempunyai umur piutang lebih dari 360 hari, dan manajemen menilai bahwa rendah kemungkinan tertagihnya atas piutang tersebut. Grup tidak memiliki jaminan atau pendukung kredit lainnya untuk menutupi risiko kredit atas piutang.

Umur piutang usaha yang sudah jatuh tempo tapi nilainya tidak diturunkan adalah sebagai berikut:

	31/12/2013 US\$ '000	31/12/2012 US\$ '000	
Dibawah 30 hari	28.356	14.228	Under 30 days
31 - 60 hari	5.794	804	31 - 60 days
61 - 90 hari	642	370	61 - 90 days
91 - 120 hari	52	-	91 - 120 days
> 120 hari	486	-	> 120 days
Jumlah	35.330	15.402	Total

Manajemen berpendapat bahwa pencadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pihak ketiga adalah cukup.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, piutang usaha masing-masing sebesar US\$ 7.075 ribu dan US\$ 7.119 ribu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman bank (Catatan 13).

Piutang usaha kepada pihak ketiga sebesar US\$ 205 ribu merupakan piutang retensi yang berasal dari kontrak konstruksi kepada PT Indonesia Pratama (Catatan 29i).

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	31/12/2013 US\$ '000	31/12/2012 US\$ '000	
Pihak ketiga	569	1.024	Third parties
Pihak-pihak berelasi (Catatan 27)			Related parties (Note 27)
PT Indika Energy Tbk	314	316	PT Indika Energy Tbk
PT Santan Batubara	153	-	PT Santan Batubara
Lain-lain (masing-masing kurang dari US\$ 100 ribu)	19	25	Others (each less than US\$ 100 thousand)
Jumlah	486	341	Total
Jumlah Piutang Lain-Lain	1.055	1.365	Total Other Receivables

Manajemen berpendapat bahwa pencadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain adalah tidak perlu karena manajemen berpendapat seluruh piutang dapat ditagih.

Allowance for impairment losses on trade receivables are recognized based on an analysis of the counterparty's current financial position.

Included in the allowance for impairment losses are individually impaired trade receivables amounting to US\$ 1,157 thousand at December 31, 2013 and 2012, respectively. All of individually impaired trade receivables balances had outstanding days more than 360 days, and management considered that the change of recovery of these amounts is low. The Group does not hold any collateral or other credit enhancements to cover its credit risks over these balances.

Age of trade accounts receivable that are past due but not impaired are as follows:

Management believes that the allowance for impairment losses from third parties are adequate.

As of December 31, 2013 and 2012, trade accounts receivable amounting to US\$ 7,075 thousand and US\$ 7,119 thousand, respectively, are used as collateral for the bank loan facilities (Note 13).

Trade accounts receivable from third party amounted to US\$ 205 thousand represents retention receivable that derived from construction contract from PT Indonesia Pratama (Note 29i).

7. OTHER RECEIVABLES

Management believes that the allowance for impairment losses is not necessary as management believes that all such receivables are collectible.

8. PERSEDIAAN – BERSIH

	31/12/2013 US\$ '000
Suku cadang dan bahan pembantu	7.995
Minyak pelumas	519
Bahan bakar	125
Jumlah	8.639
Penyisihan persediaan usang	(3.894)
Bersih	4.745
Mutasi penyisihan persediaan usang	
Saldo awal	3.015
Penambahan (Catatan 23)	879
Saldo akhir	3.894

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang tersebut adalah cukup.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh persediaan, gedung dan peralatan telah diasuransikan kepada sebuah konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Wahana Tata, sementara alat berat diasuransikan kepada konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Astra Buana terhadap semua risiko dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 473.191 ribu dan US\$ 464.540 ribu. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah persediaan yang diakui sebagai biaya masing-masing sebesar US\$ 54.585 ribu dan US\$ 66.690 ribu.

8. INVENTORIES – NET

	31/12/2012 US\$ '000	
Spare parts and supplies	9.454	
Lubricants	884	
Fuel	143	
Total	10.481	
Allowance for stock obsolescence	(3.015)	
Net	7.466	
Changes in the allowance for stock obsolescence		
Beginning balance	2.525	
Additions (Note 23)	490	
Ending Balance	3.015	

Management believes that the allowance for stock obsolescence of inventories is adequate.

As of December 31, 2013 and 2012, inventories, buildings and equipment were insured through a consortium led by PT Asuransi Wahana Tata, while heavy equipment were insured through a consortium led by PT Asuransi Astra Buana against all risks for US\$ 473,191 thousand and US\$ 464,540 thousand, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

For the years ended December 31, 2013 and 2012, total inventories recognized as costs amounted to US\$ 54,585 thousand and US\$ 66,690 thousand, respectively.

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	31/12/2013 US\$ '000
Pajak penghasilan badan (Catatan 24)	7.487
Klaim pengembalian pajak (Catatan 24)	
Pajak penghasilan badan tahun 2012	7.863
Pajak Pertambahan Nilai	4.154
Pajak penghasilan pasal 26 (Catatan 24)	1.301
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	6.263
Jumlah	27.068

9. PREPAID TAXES

	31/12/2012 US\$ '000	
Corporate income tax (Note 24)	7.863	
Claim for tax refund (Note 24)		
Corporate income tax year 2012	-	
Value Added Tax	-	
Income taxes article 26 (Note 24)	-	
Value Added Tax - net	18.371	
Total	26.234	

10. BEBAN DIBAYAR DIMUKA

	31/12/2013 US\$ '000
Asuransi	1.428
Sewa	302
Lain-lain	356
Jumlah	2.086

10. PREPAID EXPENSES

	31/12/2012 US\$ '000	
Insurance	1.476	
Rent	510	
Others	570	
Total	2.556	

11. INVESTASI PADA PENGENDALIAN BERSAMA ENTITAS

	Tempat kedudukan/ <i>Domicile</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i> %		
			31/12/2013 US\$ '000	31/12/2012 US\$ '000
PT Santan Batubara (SB)	Kalimantan	50		
Saldo awal			17.742	15.292
Bagian laba (rugi) bersih			(4.292)	2.450
Saldo akhir			13.450	17.742
PT Tirta Kencana	Tangerang	47		
Cahaya Mandiri (TKCM)				
Saldo awal			2.752	2.565
Bagian laba bersih			273	309
Dividen yang diterima			(408)	(122)
Saldo akhir			2.617	2.752
Jumlah			16.067	20.494

11. INVESTMENTS IN JOINTLY CONTROLLED ENTITIES

			31/12/2013 US\$ '000	31/12/2012 US\$ '000	
PT Santan Batubara (SB)					PT Santan Batubara (SB)
Saldo awal			17.742	15.292	Beginning balance
Bagian laba (rugi) bersih			(4.292)	2.450	Equity in net income (loss)
Saldo akhir			13.450	17.742	Ending balance
PT Tirta Kencana					PT Tirta Kencana
Cahaya Mandiri (TKCM)					Cahaya Mandiri (TKCM)
Saldo awal			2.752	2.565	Beginning balance
Bagian laba bersih			273	309	Equity in net income
Dividen yang diterima			(408)	(122)	Dividends received
Saldo akhir			2.617	2.752	Ending balance
Jumlah			16.067	20.494	Total

Pada tahun 1998, Perusahaan membeli 50% kepemilikan di SB, perusahaan yang berkedudukan di Jakarta dengan lokasi proyek di Kalimantan dan bergerak di bidang eksplorasi, pertambangan, pengolahan dan penjualan batubara, dengan harga perolehan sebesar US\$ 100 ribu. Tahun 2009, SB memulai operasi komersial (Catatan 29e).

In 1998, the Company purchased a 50% interest in SB, a company domiciled in Jakarta with project location in Kalimantan, and is engaged in exploring, mining, treating and selling coal, at a cost of US\$ 100 thousand. In 2009, SB started its commercial operations (Note 29e).

Sejak tahun 2004, Perusahaan mempunyai 47% kepemilikan di TKCM, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan air bersih.

Since 2004, the Company held a 47% interest in TKCM, a company engaged in the water treatment industry.

Berdasarkan perjanjian jual beli bersyarat tertanggal 29 Nopember 2013 antara Perusahaan dan PT Tanah Alam Makmur, Perusahaan menyetujui untuk menjual seluruh investasi sahamnya di TKCM sebesar Rp 21.870 juta. Sampai dengan tanggal pelaporan, jual beli tersebut belum dilaksanakan karena proses persetujuan yang sedang berjalan.

Based on the conditional sale and purchase agreement dated November 29, 2013 between the Company and PT Tanah Alam Makmur, the Company agreed to sell its investment in TKCM amounting to Rp 21,870 million. As of reporting date, such sale and purchase has not been executed yet because of on-going process of approval.

Ringkasan informasi keuangan dari entitas pengendalian bersama diatas adalah sebagai berikut:

Summarized financial information in respect to the jointly-controlled entities is set out below:

	31/12/2013 US\$ '000	31/12/2012 US\$ '000	
Jumlah aset	69.319	97.651	Total assets
Jumlah liabilitas	38.556	57.023	Total liabilities
Aset bersih	30.763	40.628	Net assets
Jumlah pendapatan tahun berjalan	144.610	230.679	Total revenues for the year
(Rugi) laba bersih tahun berjalan	(8.004)	5.557	Net (loss) income for the year

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

12. ASET TETAP

12. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2013 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2013 US\$ '000	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	734	-	-	-	734	Land
Gedung dan perbaikan gedung	33.399	-	-	315	33.714	Building and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	160.858	1.836	23.705	11.032	150.021	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	5.151	-	-	1.494	6.645	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	6.882	17.530	252	(15.285)	8.875	Construction in progress
Aset sewaan						Leased assets
Alat berat dan kendaraan	300.146	8.370	18.439	13.207	303.284	Heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	736	11.954	-	(10.763)	1.927	Construction in progress
Jumlah	507.906	39.690	42.396	-	505.200	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Gedung dan perbaikan gedung	15.437	5.236	-	-	20.673	Building and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	51.790	18.548	12.534	-	57.804	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	1.809	1.046	-	-	2.855	Furniture and fixtures
Aset sewaan						Leased assets
Alat berat dan kendaraan	95.256	37.556	13.530	-	119.282	Heavy equipment and vehicles
Jumlah	164.292	62.386	26.064	-	200.614	Total
Jumlah Tercatat Bersih	343.614				304.586	Net Carrying Amount

	1 Januari/ January 1, 2012 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	Pengurangan/ Deductions US\$ '000	Reklasifikasi/ Reclassifications US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2012 US\$ '000	
Biaya perolehan:						At cost:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	723	-	-	11	734	Land
Gedung dan perbaikan gedung	27.176	-	-	6.223	33.399	Building and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	182.201	62.813	101.417	17.261	160.858	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	2.531	55	-	2.565	5.151	Furniture and fixtures
Aset dalam penyelesaian	7.403	27.890	-	(28.411)	6.882	Construction in progress
Aset sewaan						Leased assets
Alat berat dan kendaraan	167.742	103.823	10.330	38.911	300.146	Heavy equipment and vehicles
Aset dalam penyelesaian	667	38.058	-	(37.989)	736	Construction in progress
Jumlah	388.443	232.639	111.747	(1.429)	507.906	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Gedung dan perbaikan gedung	11.353	4.084	-	-	15.437	Building and improvements
Alat berat, peralatan dan kendaraan	47.203	19.760	15.161	(12)	51.790	Plant, equipment and vehicles
Perabotan dan perlengkapan	1.273	536	-	-	1.809	Furniture and fixtures
Aset sewaan						Leased assets
Alat berat dan kendaraan	74.352	29.596	7.275	(1.417)	95.256	Heavy equipment and vehicles
Jumlah	134.181	53.976	22.436	(1.429)	164.292	Total
Jumlah Tercatat Bersih	254.262				343.614	Net Carrying Amount

Penambahan aset melalui sewa pembiayaan sebesar US\$ 8.082 ribu pada tahun 2013 dan US\$ 83.893 ribu pada tahun 2012 berasal dari transaksi jual dan sewa balik.

Additions to leased assets amounting to US\$ 8,082 thousand in 2013 and US\$ 83,893 thousand in 2012 arose from sale and leaseback transactions.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Pelepasan aset tetap dan aset tidak lancar dimiliki untuk dijual adalah sebagai berikut:

Disposal of property, plant and equipment and noncurrent assets held for sale are as follows:

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
Nilai tercatat:			Net carrying amounts:
Aset tetap	8.250	5.418	Property, plant and equipment
Aset tidak lancar dimiliki untuk dijual	-	3.150	Noncurrent assets held for sale
Aset jual dan sewa balik	8.082	83.893	Sale and leaseback assets
Nilai realisasi atas pelepasan:			Proceeds from disposal of:
Aset tetap dan aset tidak lancar dimiliki untuk dijual	1.790	3.000	Property, plant and equipment and noncurrent assets held for sale
Aset jual dan sewa balik	8.082	83.893	Sale and leaseback assets
Kerugian pelepasan aset tetap dan aset tidak lancar dimiliki untuk dijual (Catatan 23)	(6.460)	(5.568)	Loss on disposal of property, plant and equipment and noncurrent assets held for sale (Note 23)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
Pemilikan langsung:			Direct acquisitions:
Beban langsung (Catatan 20)	24.393	23.895	Direct costs (Note 20)
Beban administrasi (Catatan 21)	437	490	Administration expenses (Note 21)
Aset sewaan:			Leased assets:
Beban langsung (Catatan 20)	37.556	29.455	Direct costs (Note 20)
Beban administrasi (Catatan 21)	-	136	Administration expenses (Note 21)
Jumlah	62.386	53.976	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan alat berat, peralatan dan kendaraan Grup yang masih belum selesai pada tanggal pelaporan, sebagai berikut:

Construction in progress mainly represents plant, equipment and vehicles of the Group which have not been completed at the reporting date as follows:

	31/12/2013			
	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Akumulasi Biaya/ Accumulated Costs	Estimasi tahun Penyelesaian/ Estimated Year of Completion	
		US\$ '000		
Bangunan				Building
Gudang dan lain-lain	79%	2.324	2014	Warehouse and others
Alat berat dan kendaraan				Heavy equipment and vehicles
Alat berat lainnya (masing-masing kurang dari US\$ 450 ribu)	58%	8.478	2014	Other heavy equipment (each less than US\$ 450 thousand)
Jumlah		10.802		Total

Manajemen tidak melihat adanya peristiwa yang akan menghambat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut.

Management does not foresee any events that may occur that would prevent completion of such construction in progress.

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah di Nusa Tenggara Barat, Kabupaten Paser Kalimantan Timur dan Timika seluas 151.677 meter persegi dengan Hak Guna Bangunan selama 20 tahun dan 30 tahun sampai tahun 2028, 2029 dan 2030. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat kesulitan untuk memperpanjang hak tersebut karena hak tersebut diperoleh secara sah dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

The Company owns several pieces of land located in West Nusa Tenggara, Kabupaten Paser East Kalimantan and Timika measuring 151,677 square meters with "Building Use Rights" for a period of 20 and 30 years, respectively, until 2028, 2029 and 2030. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since they were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap termasuk aset yang telah habis disusutkan tetapi masih digunakan dengan harga perolehan masing-masing sebesar US\$ 2.996 ribu dan US\$ 4.329 ribu pada 31 Desember 2013 dan 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013, beberapa alat berat Perusahaan dengan nilai tercatat sebesar US\$ 6.969 ribu dan sebagian tanah di Timika dan Sumbawa dengan nilai tercatat sebesar US\$ 387 ribu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas bank yang diperoleh dari PT. Bank ANZ Indonesia (Catatan 13). Berdasarkan Perjanjian Fasilitas Kredit dengan PT. Bank ANZ Indonesia, sebagian tanah tersebut secara keseluruhan bernilai sebesar Rp 20 miliar pada saat tanggal perjanjian.

Pada tahun 2013, Perusahaan melakukan perjanjian jual dan sewa balik atas alat berat dengan perusahaan pembiayaan selama 4 sampai 5 tahun (Catatan 17).

Setelah mengevaluasi syarat dan substansi dari perjanjian jual dan sewa balik selama periode berjalan, manajemen Perusahaan menetapkan bahwa secara substansial semua risiko dan manfaat dari kepemilikan alat berat tersebut berada pada penjual dan mengklasifikasikan transaksi ini sebagai sewa pembiayaan.

Aset sewaan digunakan sebagai jaminan atas liabilitas sewa pembiayaan (Catatan 17).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh persediaan, gedung dan peralatan telah diasuransikan kepada sebuah konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Wahana Tata, sementara alat berat diasuransikan kepada konsorsium yang dipimpin oleh PT Asuransi Astra Buana terhadap semua risiko dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 473.191 ribu dan US\$ 464.540 ribu. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang diasuransikan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai tercatat aset tetap Grup dengan nilai wajarnya.

Property, plant and equipment includes assets with acquisition cost of US\$ 2,996 thousand and US\$ 4,329 thousand that are fully depreciated but still in use as of December 31, 2013 and 2012, respectively.

As of December 31, 2013, certain heavy equipment of the Company with a carrying amount of US\$ 6,969 thousand and several pieces of land at Timika and Sumbawa with carrying amount of US\$ 387 thousand are used as collateral for bank facilities obtained from PT. Bank ANZ Indonesia (Note 13). Based on the Credit Facility Agreement with Bank PT. ANZ Indonesia, the pieces of land were valued at an aggregate amount of Rp 20 billion as of the date of the agreement.

In 2013, the Company entered into sale and leaseback agreements for its heavy equipment with a financing company for a period of 4 to 5 years (Note 17).

After an evaluation of the terms and substance of the sale and leaseback arrangement, the Company's management has determined that all the risks and rewards incidental to ownership of the heavy equipment still rest with the seller-lessee and classified the transactions as finance lease.

Leased assets are used as collateral for the lease liabilities (Note 17).

As of December 31, 2013 and 2012, inventories, buildings and equipment were insured through a consortium led by PT Asuransi Wahana Tata, while heavy equipment were insured through a consortium led by PT Asuransi Astra Buana against all risks for US\$ 473,191 thousand and US\$ 464,540 thousand, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

The management believes that the carrying amounts of the Group's property, plant and equipment is not significantly different with their fair values.

13. UTANG BANK

PT. Bank ANZ Indonesia

Pada tanggal 23 April 2010, Perusahaan dan PT. Bank ANZ Indonesia menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dimana Perusahaan diberikan fasilitas bank garansi sebesar US\$ 10 juta.

Pada tanggal 13 Mei 2011, Perusahaan dan PT. Bank ANZ Indonesia, Jakarta menyetujui untuk merubah fasilitas pinjaman. Sesuai dengan perjanjian ini, jumlah maksimum fasilitas pinjaman menjadi sebesar US\$ 22,5 juta, terdiri dari fasilitas bank garansi sebesar US\$ 10 juta dan fasilitas modal kerja sebesar US\$ 12,5 juta, dengan tingkat bunga LIBOR ditambah 2,5% per tahun dan akan jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun dan dapat diperpanjang kembali atas kesepakatan kedua belah pihak. Pada tanggal 1 Oktober 2013, Perusahaan dan PT. Bank ANZ Indonesia, Jakarta menyetujui untuk memperpanjang fasilitas pinjaman sampai dengan 30 September 2014.

Setiap keterlambatan pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang sudah jatuh tempo akan dikenakan bunga sebesar 2,5% per tahun diatas suku bunga yang telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan mempunyai saldo pinjaman modal kerja dari PT. Bank ANZ Indonesia, Jakarta, masing-masing sebesar US\$ 12,5 juta dan saldo bank garansi yang terpakai masing-masing sebesar US\$ 5.810 ribu dan 2.476 ribu.

Pinjaman diatas dijamin dengan sejumlah piutang usaha dan aset tetap Perusahaan dan *Letter of Awareness* dari PT Indika Energy Tbk, pihak berelasi (Catatan 6, 12 dan 27).

Perjanjian sehubungan dengan fasilitas pinjaman di atas mencakup persyaratan tertentu, antara lain, Perusahaan tidak akan melakukan tindakan sebagai berikut tanpa persetujuan tertulis dari bank:

- untuk setiap perubahan komposisi pemegang saham PT Indika Energy Tbk sebagai pemegang saham terbanyak dan pengawas Peminjam (langsung atau tidak langsung) pada Peminjam; dan
- Setiap merger atau konsolidasi dengan perusahaan lain.

13. BANK LOAN

PT. Bank ANZ Indonesia

On April 23, 2010, the Company and PT. Bank ANZ Indonesia entered into a Credit Facility Agreement whereby the Company was granted a bank guarantee facility amounting to US\$ 10 million.

On May 13, 2011, the Company and PT. Bank ANZ Indonesia, Jakarta agreed to amend the credit facility agreement. Under the amended agreement, the bank loan facilities have maximum amount of US\$ 22.5 million, consisting of bank guarantees of US\$ 10 million and working capital loan of US\$ 12.5 million, with interest rate of LIBOR plus 2.5% per annum and will mature within one year and extendable upon the agreement of both parties. On October 1, 2013, the Company and PT. Bank ANZ Indonesia, Jakarta agreed to extend the credit facility until September 30, 2014.

Any overdue principal and interest shall carry interest at 2.5% per annum above the stipulated interest rate.

As of December 31, 2013 and 2012, the Company has outstanding balance of working capital loan from PT. Bank ANZ Indonesia, Jakarta, amounting to US\$ 12.5 million, respectively, and outstanding used balance of bank guarantees amounting to US\$ 5,810 thousand and US\$ 2,476 thousand, respectively.

These loans are collateralized by certain trade accounts receivable and property, plant and equipment of the Company and *Letter of Awareness* from PT Indika Energy Tbk, a related party (Notes 6, 12 and 27).

The agreement relating to the above loan facilities contain certain covenants, among other things, the Company shall not perform the following actions without prior written approval from the bank:

- any change in the shareholders composition of PT Indika Energy Tbk as a majority shareholder and Borrower's controller (directly or indirectly) in the Borrower; and
- any merger or consolidation with any other company.

Sebagai tambahan, Perusahaan akan memberitahukan kepada bank untuk:

- setiap perubahan pada pemegang saham PT Indika Energy Tbk jika PT Indika Energy Tbk memegang kurang dari 51% atas modal yang dikeluarkan dan ditempatkan oleh Peminjam; dan
- pembayaran dividen.

Hongkong and Shanghai Banking Corporation Jakarta (HSBC)

Pada tanggal 20 Juli 2010, Perusahaan merubah fasilitas bank garansi dari HSBC, Jakarta yang diperoleh pada tahun 2007 dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 9 juta untuk membiayai kebutuhan modal kerja Perusahaan.

Pada tanggal 26 Juli 2012, jumlah fasilitas bank garansi dari HSBC, Jakarta ditingkatkan menjadi sebesar US\$ 15 juta untuk mendukung rencana Perusahaan untuk mendapatkan pertumbuhan yang kuat dengan perolehan proyek baru.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan mempunyai saldo bank garansi yang terpakai dari HSBC, Jakarta masing-masing sebesar US\$ 2.115 ribu dan US\$ 2.701 ribu.

Fasilitas diatas mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan persyaratan tertentu.

In addition, the Company shall notify the bank of:

- any change of PT Indika Energy Tbk shareholding, should PT Indika Energy Tbk hold less than 51% of the issued and paid up capital of the Borrower; and
- dividend payment.

Hongkong and Shanghai Banking Corporation, Jakarta (HSBC)

On July 20, 2010, the Company amended its bank guarantee facility from HSBC, Jakarta obtained in 2007, with maximum credit of US\$ 9 million for financing the Company's general working capital requirements.

On July 26, 2012 the amount of bank guarantee facility from HSBC, Jakarta is increased to US\$ 15 million to support the Company's plan to pursue substantial growth by securing new projects.

As of December 31, 2013 and 2012, the Company had outstanding used balance of bank guarantees from HSBC, Jakarta amounting to US\$ 2,115 thousand and US\$ 2,701 thousand, respectively.

The facility above requires the Company to maintain certain covenants.

14. UTANG USAHA

	31/12/2013 US\$ '000	31/12/2012 US\$ '000
a. Berdasarkan Pemasok Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	46.384	48.937
Pemasok luar negeri	1.031	565
Jumlah	47.415	49.502
Pihak-pihak berelasi (Catatan 27)		
PT Indika Energy Tbk	1.765	-
Tripatra (Singapore) PTE. LTD.	45	149
Lain-lain (masing-masing kurang dari US\$ 100 ribu)	34	70
Jumlah	1.844	219
Jumlah Utang Usaha	49.259	49.721
b. Berdasarkan Umur		
Belum jatuh tempo	42.706	37.219
Sudah jatuh tempo		
Dibawah 30 hari	5.756	7.028
31 - 60 hari	666	3.351
61 - 90 hari	8	1.718
91 - 120 hari	32	19
> 120 hari	91	386
Jumlah	49.259	49.721

14. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

a. By Creditor Third parties	
Local suppliers	
Foreign suppliers	
Total	
Related parties (Note 27)	
PT Indika Energy Tbk	
Tripatra (Singapore) PTE. LTD.	
Others (each less than US\$ 100 thousand)	
Total	
Total Trade Accounts Payable	
b. By Age Category	
Not yet due	
Past due	
Under 30 days	
31 - 60 days	
61 - 90 days	
91 - 120 days	
> 120 days	
Total	

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	<u>31/12/2013</u>	<u>31/12/2012</u>	
	US\$ '000	US\$ '000	
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Mata uang fungsional			Functional currency
Dollar Amerika Serikat	46.581	45.675	U.S. Dollar
Mata uang lain			Other currencies
Rupiah	2.582	3.139	Rupiah
Dollar Singapura	59	150	Singapore Dollar
Dollar Australia	37	333	Australian Dollar
Euro	-	424	Euro
Jumlah	<u>49.259</u>	<u>49.721</u>	Total

15. UTANG PAJAK

15. TAXES PAYABLE

	<u>31/12/2013</u>	<u>31/12/2012</u>	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	20	14	Article 4 (2)
Pasal 15	4	5	Article 15
Pasal 21	767	737	Article 21
Pasal 23	68	203	Article 23
Pasal 25	-	79	Article 25
Pasal 26	30	62	Article 26
Jumlah	<u>889</u>	<u>1.100</u>	Total

16. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

16. ACCRUED EXPENSES

	<u>31/12/2013</u>	<u>31/12/2012</u>	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pihak ketiga			Third parties
Pajak kendaraan	1.213	1.667	Vehicle tax
Gaji dan bonus	1.136	603	Salaries and bonus
Cuti tahunan	579	1.242	Annual leave
Lain-lain	166	296	Others
Jumlah	3.094	3.808	Total
Pihak berelasi (Catatan 27b)			Related party (Note 27b)
Bunga pinjaman	3.582	1.666	Loan interest
Jumlah	<u>6.676</u>	<u>5.474</u>	Total

17. LIABILITAS SEWA PEMBIAYAAN

Pembayaran minimum sewa pembiayaan berdasarkan perjanjian sewa pembiayaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, adalah sebagai berikut:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan/ <i>Minimum lease payments</i>		Nilai kini pembayaran minimum sewa pembiayaan/ <i>Present value of minimum lease payments</i>	
	31/12/2013	31/12/2012	31/12/2013	31/12/2012
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000
a. Rincian liabilitas sewa				
berdasarkan jatuh tempo:				
Tidak lebih dari satu tahun	47.827	55.417	50.696	60.001
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	53.294	91.560	55.292	95.979
Sub-jumlah	101.121	146.977	105.988	155.980
Dikurangi: biaya keuangan masa depan	-	-	(4.867)	(9.003)
Dikurangi: beban sewa pembiayaan yang belum diamortisasi	(1.499)	(1.810)	(1.499)	(1.810)
Nilai kini pembayaran minimum sewa	99.622	145.167	99.622	145.167
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			(47.827)	(55.417)
Liabilitas sewa pembiayaan jangka panjang - Bersih			51.795	89.750
b. Rincian liabilitas sewa berdasarkan lessor:				
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPMF)			70.424	104.381
PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia			16.775	21.419
PT Orix Indonesia Finance			9.611	12.317
PT Caterpillar Finance Indonesia			4.311	8.860
Jumlah			101.121	146.977

Grup membeli sebagian mesin-mesin operasinya melalui sewa pembiayaan. Utang sewa pembiayaan ini dijamin dengan aset sewa yang bersangkutan (Catatan 12). Jangka waktu sewa adalah 4 sampai 5 tahun.

Pada tahun 2013 dan 2012, terdapat penambahan transaksi jual dan sewa balik yang diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan (Catatan 12).

PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPMF)

Pada tanggal 10 Juni 2011, Perusahaan dan MPMF menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan, dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US\$ 45 juta. Tingkat bunga untuk fasilitas ini adalah 3% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk enam bulan.

Pada tanggal 24 Januari 2012, Perusahaan dan MPMF menyetujui untuk memperpanjang Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Perusahaan diberikan tambahan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US\$ 75 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,125% ditambah tingkat bunga LIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 24 (dua puluh empat) bulan.

17. LEASE LIABILITIES

The future minimum lease payments based on the lease agreements as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

a. By Due Date:

Not later than one year
Later than one year and not later than five years

Sub-total

Less: future finance charges

Less: unamortized lease fees

Present value of minimum lease payments

Current maturity

Long-term lease liabilities - Net

b. By Lessor:

PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPMF)
PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia
PT Orix Indonesia Finance
PT Caterpillar Finance Indonesia

Total

The Group purchases some of its machinery through finance leases. The lease liabilities are secured by the related leased assets (Note 12). The leases have terms of 4 to 5 years.

In 2013 and 2012, additional sale and leaseback transactions were carried out by the Company which were classified as finance leases (Note 12).

PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPMF)

On June 10, 2011, the Company and MPMF entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby the Company was granted a finance lease facility amounting to US\$ 45 million. The interest rate on this facility is 3% plus LIBOR. This facility is available for six months.

On January 24, 2012, the Company and MPMF agreed to amend the above Finance Lease Facility Agreement, whereby the Company was granted an additional finance lease facility amounting to US\$ 75 million. The interest rate on this facility is 3.125% plus LIBOR. The facility is available for 24 (twenty four) months.

Pada tanggal 8 Agustus 2012, Perusahaan dan MPMF menyetujui untuk melakukan perubahan didalam Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan ini yaitu dengan memasukkan nama Oversea-Chinese Banking Corporation Limited dan PT. Bank OCBC NISP, Tbk sebagai tambahan pihak kreditur, yang semula hanya PT. Bank ANZ Indonesia dan juga The Trust Company (Asia) Limited sebagai pihak agen fasilitas kredit.

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

Pada tanggal 18 April 2012, Perusahaan dan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US\$ 25 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,40% ditambah tingkat bunga SIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 6 (enam) bulan.

PT Orix Indonesia Finance

Pada tanggal 28 Juni 2012, Perusahaan dan PT Orix Indonesia Finance menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US\$ 15 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga SIBOR. Fasilitas ini tersedia untuk 12 (dua belas) bulan.

PT Caterpillar Finance Indonesia

Pada tanggal 3 Maret 2005, Perusahaan dan PT Caterpillar Finance Indonesia menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit untuk Sewa Pembiayaan dimana Perusahaan diberikan fasilitas kredit sewa pembiayaan sebesar US\$ 50 juta. Tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 3,50% ditambah tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR dan 3,75% ditambah tingkat bunga 3 (tiga) bulan LIBOR.

Syarat dan ketentuan atas perjanjian sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

- i. Perusahaan tidak diperbolehkan untuk menjual, meminjamkan atau melakukan sewa kembali atau melepaskan, atau menghentikan pengendalian langsung atas aset sewaan;
- ii. Perusahaan tidak diperbolehkan menggunakan aset sewaan sebagai jaminan, termasuk jaminan deposito, atau garansi kepada lessor lainnya;
- iii. Untuk liabilitas sewa guna usaha pembiayaan dengan MPMF, Perusahaan diharuskan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu yang dihitung berdasarkan laporan keuangan konsolidasian.

On August 8, 2012, the Company and MPMF agreed to amend this Finance Lease Facility Agreement by adding Oversea-Chinese Banking Corporation Limited and PT. Bank OCBC NISP, Tbk as the additional creditors, which originally only PT. Bank ANZ Indonesia and also The Trust Company (Asia) Limited as the facility agent.

PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia

On April 18, 2012, the Company and PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby the Company was granted a finance lease facility amounting to US\$ 25 million. The interest rate on this facility is 3.40% plus SIBOR. The facility is available for 6 (six) months.

PT Orix Indonesia Finance

On June 28, 2012, the Company and PT Orix Indonesia Finance entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby the Company was granted a finance lease facility amounting to US\$ 15 million. The interest rate on this facility is 3.50% plus SIBOR. The facility is available for 12 (twelve) months.

PT Caterpillar Finance Indonesia

On March 3, 2005, the Company and PT Caterpillar Finance Indonesia entered into a Finance Lease Facility Agreement, whereby the Company was granted a finance lease facility amounting to US\$ 50 million. The interest rate on this facility is 3.50% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR and 3.75% plus interest rate of 3 (three) months LIBOR.

Significant general terms and conditions of the finance leases are as follows:

- i. The Company is prohibited to sell, lend, sublease, or otherwise dispose of or, cease to exercise direct control over, the leased assets;
- ii. The Company is prohibited to provide securities/collateral, including security deposit, or guarantee to other lessors over the leased assets;
- iii. For lease liability from MPMF, the Company is required to maintain certain financial ratios computed based on the consolidated financial statements.

18. MODAL SAHAM, CADANGAN MODAL DAN DIVIDEN

Modal Saham

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan daftar pemegang saham dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek Perusahaan, adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2013			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital US\$ '000	
PT Indika Energy Tbk	704.014.200	69,80	23.340	PT Indika Energy Tbk
Lo Kheng Hong	79.859.500	7,92	2.648	Lo Kheng Hong
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	224.731.300	22,28	7.450	Public (each below 5%)
Jumlah	1.008.605.000	100,00	33.438	Total

Nama Pemegang Saham	31 Desember/December 31, 2012			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital US\$ '000	
PT Indika Energy Tbk	704.014.200	69,80	23.340	PT Indika Energy Tbk
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	304.590.800	30,20	10.098	Public (each below 5%)
Jumlah	1.008.605.000	100,00	33.438	Total

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dicatatkan pada Akta Notaris No. 282 tanggal 21 Oktober 2010 oleh Sutjipto, SH, Notaris di Jakarta, ditetapkan keputusan untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 500 per saham menjadi minimum sebesar Rp 50 per saham.

Pemecahan nilai nominal saham tersebut telah dilaksanakan dan diaktakan dengan Akta Notaris No. 93 tanggal 16 Pebruari 2012 oleh Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta. Berdasarkan akta tersebut, nilai nominal saham Perusahaan berubah dari semula sebesar Rp 500 per saham menjadi sebesar Rp 50 per saham; sehingga, jumlah modal ditempatkan dan disetor meningkat dari semula 100.860.500 lembar saham menjadi 1.008.605.000 lembar saham.

18. CAPITAL STOCK, STATUTORY RESERVE AND DIVIDENDS

Capital Stock

The composition of the Company's stockholders as of December 31, 2013 and 2012, based on the list of stockholders provided by PT Datindo Entrycom, the Company's Bureau of Securities Administration is as follows:

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM) as stated in Notarial Deed No. 282 dated October 21, 2010 of Sutjipto, SH, Notary in Jakarta, it was agreed to split the par value of the Company's shares from Rp 500 per share to Rp 50 per share at a minimum.

The Company's stock split has been executed and notarized by Notarial Deed No. 93 dated February 16, 2012 by Aryanti Artisari, SH, M.Kn., Notary in Jakarta. Based on the Deed, the Company changed the par value from Rp 500 per share to Rp 50 per share; therefore, the number of issued and paid-up capital increased from 100,860,500 shares to 1,008,605,000 shares.

Untuk memenuhi Peraturan BAPEPAM-LK tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, dan berdasarkan Surat dari PT Indika Energy Tbk (Indika) tertanggal 9 Pebruari 2012, Indika telah melakukan pengalihan kembali saham-saham Perseroan yang dimiliki oleh Indika kepada masyarakat sebesar 25.215.000 saham atau mewakili 25% dari total saham yang telah ditempatkan Perseroan.

Cadangan Umum

Pada bulan Juni 1999, Perusahaan membentuk cadangan umum sejumlah Rp 10.260.000.000 (setara dengan US\$ 1.475 ribu) sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 tentang Perseroan Terbatas yang kemudian telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 dan diterbitkan pada bulan Agustus 2007, yang mengharuskan dibentuknya cadangan umum sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Dividen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 6 Mei 2013, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2012 sebesar US\$ 7.000.000 atau US\$ 0,00694 per lembar saham. Dividen dibayar pada tanggal 30 Agustus 2013.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 29 Maret 2012, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2011 sebesar US\$ 21.057.280,40 atau US\$ 0,0209 per lembar saham. Dividen dibayar pada tanggal 7 Mei 2012.

To comply with the BAPEPAM-LK's regulations regarding Public Company Take-Over, and based on Letter from PT Indika Energy Tbk (Indika) dated February 9, 2012, Indika has re-float to the public the amount of 25,215,000 shares representing 25% of the total Company's issued shares.

General Reserve

In June 1999, the Company established a general reserve amounting to Rp 10,260,000,000 (equivalent to US\$ 1,475 thousand) in accordance with the Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995, which was amended by Law No. 40/2007 introduced in August 2007 which requires the establishment of a general reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid-up share capital.

Dividends

Based on the General Meeting of Shareholders (GM) dated May 6, 2013, the Company's stockholders approved the distribution of cash dividends for 2012 amounting to US\$ 7,000,000 or US\$ 0.00694 per share. Dividends were paid on August 30, 2013.

Based on the General Meeting of Shareholders (GM) dated March 29, 2012, the Company's stockholders approved the distribution of cash dividends for 2011 amounting to US\$ 21,057,280.40 or US\$ 0.0209 per share. Dividends were paid on May 7, 2012.

19. PENDAPATAN

	2013 US\$ '000
Penambangan	312.243
Jasa	33.118
Rekayasa dan konstruksi	14.735
Jumlah	360.096

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, jumlah pendapatan yang berasal dari kontrak konstruksi masing-masing sebesar US\$ 13.813 ribu dan nihil.

19. REVENUES

	2012 US\$ '000	
	356.759	Mining
	26.468	Services
	2.265	Engineering and construction
	385.492	Total

For the years ended December 31, 2013 and 2012, revenues derived from construction contract, amounted to US\$ 13,813 thousand and nil, respectively.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Rincian pendapatan dari pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Details of revenues from related parties are as follows:

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
Penambangan			Mining
PT Kideco Jaya Agung	75.890	48.082	PT Kideco Jaya Agung
PT Santan Batubara	70.290	109.045	PT Santan Batubara
Subjumlah	146.180	157.127	Subtotal
Rekayasa dan konstruksi			Engineering and construction
PT Multi Tambangjaya Utama	132	373	PT Multi Tambangjaya Utama
PT Mitra Energi Agung	-	344	PT Mitra Energi Agung
Subjumlah	132	717	Subtotal
Jumlah pendapatan dari pihak-pihak berelasi	146.312	157.844	Total revenues from related parties

Rincian pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% total nilai pendapatan konsolidasian:

Details of customers having transactions of more than 10% of total consolidated revenues:

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
Pihak berelasi (Catatan 27)			Related party (Note 27)
PT Kideco Jaya Agung	75.890	48.082	PT Kideco Jaya Agung
PT Santan Batubara	70.290	109.045	PT Santan Batubara
Pihak ketiga			Third parties
PT Adimitra Baratama Nusantara	85.221	93.755	PT Adimitra Baratama Nusantara
PT Gunung Bayan Pratama Coal	80.708	105.877	PT Gunung Bayan Pratama Coal
Jumlah	312.109	356.759	Total

20. BEBAN USAHA LANGSUNG

20. DIRECT COSTS

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
Biaya operasi alat berat dan peralatan	119.096	136.421	Operation of plant and equipment
Penyusutan (Catatan 12)	61.949	53.350	Depreciation (Note 12)
Gaji, upah dan biaya pegawai	47.222	44.887	Salaries, wages and related costs
Bahan konstruksi	21.338	18.785	Construction materials
Subkontraktor dan beban usaha langsung lain	18.247	18.787	Subcontractors and other direct costs
Sistem informasi manajemen	1.615	534	Management information system
Jumlah	269.467	272.764	Total

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013, tidak ada transaksi dengan pemasok yang berjumlah lebih dari 10% dari jumlah beban usaha langsung. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, transaksi dengan PT Pertamina (Persero) berjumlah lebih dari 10% dari jumlah beban usaha langsung yaitu sebesar US\$ 33.186 ribu.

For the year ended December 31, 2013, there were no transactions with supplier that constituted more than 10% of the total direct costs. For the year ended December 31, 2012, transactions with PT Pertamina (Persero) aggregating to US\$ 33,186 thousand, constituted more than 10% of the total direct costs.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

21. BEBAN ADMINISTRASI

21. ADMINISTRATION EXPENSES

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
Gaji dan upah	19.368	19.794	Salaries and wages
Sewa gedung, kendaraan dan peralatan	1.922	2.247	Office, vehicle and equipment rental
Jasa hukum dan profesional	1.594	2.301	Legal and professional fees
Sistem informasi manajemen	1.162	1.052	Management information system
Perjalanan	893	1.378	Travel
Penempatan dan pemindahan	681	802	Placing and relocation
Penyusutan (Catatan 12)	437	626	Depreciation (Note 12)
Asuransi	370	359	Insurance
Perbaikan dan pemeliharaan	286	685	Repairs and maintenance
Komunikasi	246	299	Communication
Iklan dan pemasaran	204	539	Advertising and marketing
Pelatihan	199	466	Training
Utilitas	189	632	Utility
Perlengkapan kantor	161	751	Office supplies
Beban lain-lain (masing-masing kurang dari US\$ 100 ribu)	801	696	Other expenses (each less than US\$ 100 thousand)
Jumlah	28.513	32.627	Total

22. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN

22. INTEREST EXPENSE AND FINANCE CHARGES

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
Beban bunga pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi (Catatan 27)	13.951	8.003	Interest expense on long-term loan from a related party (Note 27)
Beban keuangan pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi (Catatan 27)	5.363	-	Finance charges on long-term loan from a related party (Note 27)
Beban bunga sewa pembiayaan (Catatan 17)	4.609	4.847	Lease interest expenses (Note 17)
Beban bunga utang bank (Catatan 13)	340	353	Bank loan interest expenses (Note 13)
Lain-lain	915	769	Others
Jumlah	25.178	13.972	Total

23. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN - BERSIH

23. OTHER GAINS AND LOSSES - NET

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
Pemulihan pajak kendaraan - bersih	228	564	Reversal of vehicle tax - net
Kerugian pelepasan aset tetap dan aset tidak lancar dimiliki untuk dijual (Catatan 12)	(6.460)	(5.568)	Loss on disposal of property, plant and equipment and noncurrent assets held for sale (Note 12)
Penyisihan persediaan usang (Catatan 8)	(879)	(490)	Provision for stock obsolescence (Note 8)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	(364)	(35)	Loss on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih	712	68	Others - net
Jumlah	(6.763)	(5.461)	Total

24. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak terdiri dari:

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000
Pajak kini		
Non-final	1.621	8.627
Final	1.146	285
Pajak tangguhan	7.521	5.531
Jumlah	10.288	14.443

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	27.596	63.565
Perbedaan temporer:		
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(29.138)	(25.858)
Pembayaran pajak kendaraan - bersih (Pembayaran) penyesuaian imbalan pasca kerja - bersih	(454)	(723)
(Pembayaran) penyesuaian cuti dan bonus	(1.102)	3.305
Penyesuaian persediaan usang	(519)	2
Lain-lain	879	490
Jumlah	251	663
Jumlah	(30.083)	(22.121)

Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Kerugian bersih kerjasama operasi yang telah dikenakan pajak final	10	203
Penghasilan kena pajak final	(3.623)	(1.044)
Kerugian (laba) sebelum pajak entitas anak	95	(7)
Bagian rugi (laba) bersih pengendalian bersama entitas	4.019	(2.759)
Penghapusan piutang usaha	342	-
Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	8.420	8.567
Biaya terkait aset sewaan	(292)	(11.897)
Jumlah	8.971	(6.937)

Penghasilan kena pajak - tidak final	6.484	34.507
Beban pajak kini	1.621	8.627
Dikurangi pembayaran pajak di muka Tahun berjalan:		
Pasal 22	144	1.321
Pasal 23	8.885	14.233
Pasal 25	79	936
Jumlah	9.108	16.490
Kelebihan bayar pajak penghasilan badan	7.487	7.863

24. INCOME TAX

Tax expense consists of the following:

Current tax	
Non-final	
Final	
Deferred tax	
Total	

Current Tax

Reconciliation between income before tax per consolidated statements of comprehensive income and taxable income is as follows:

Income before tax per consolidated statements of comprehensive income	
Temporary differences:	
Difference between commercial and fiscal depreciation	
Payment of vehicle tax - net	
(Payment) provision for post-employment benefits - net	
(Payment) provision for leaves and bonus	
Provisions for stock obsolescence	
Others	
Total	
Nondeductible expenses (nontaxable income):	
Net loss of joint operations already subject to final tax	
Income subject to final tax	
Loss (income) before tax of subsidiaries	
Share in jointly controlled entities's net loss (income)	
Write-off of trade accounts receivable	
Other non-deductible expenses	
Expenses in relation with leased assets	
Total	
Non-final taxable income	
Current tax expense	
Less prepaid income taxes	
Current year:	
Article 22	
Article 23	
Article 25	
Total	
Overpayment of corporate income tax	

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Pajak final merupakan pajak penghasilan badan atas jasa konstruksi yang diberikan oleh Perusahaan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 153/PMK.03/2009 tanggal 29 September 2009, penghasilan dari usaha Jasa Konstruksi dikenakan Pajak Penghasilan yang bersifat final.

The final tax represents the corporate income tax for the construction services rendered by the Company. In accordance with the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 153/PMK.03/2009 dated September 29, 2009, the revenue arising from construction service is subject to final tax.

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

The details of the Company's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	Saldo per 1 Januari 2013/ <i>Balance at January 1, 2013</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ <i>Credited (charged) to profit or loss for the year</i>	Saldo per 31 Desember 2013/ <i>Balance at December 31, 2013</i>	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Piutang usaha	289	-	289	Trade accounts receivable
Persediaan	754	220	974	Inventories
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.773	(276)	2.497	Post-employment benefits obligation
Beban masih harus dibayar	870	(243)	627	Accrued expenses
Aset tetap dan liabilitas sewa pembiayaan	(10.377)	(7.222)	(17.599)	Property, plant and equipment and finance lease
Jumlah	(5.691)	(7.521)	(13.212)	Total

	Saldo per 1 Januari 2012/ <i>Balance at January 1, 2012</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ <i>Credited (charged) to profit or loss for the year</i>	Saldo per 31 Desember 2012/ <i>Balance at December 31, 2012</i>	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Piutang usaha	289	-	289	Trade accounts receivable
Persediaan	631	123	754	Inventories
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.947	826	2.773	Post-employment benefits obligation
Beban masih harus dibayar	1.051	(181)	870	Accrued expenses
Aset tetap dan liabilitas sewa pembiayaan	(4.656)	(5.721)	(10.377)	Property, plant and equipment and finance lease
Lain-lain	578	(578)	-	Others
Jumlah	(160)	(5.531)	(5.691)	Total

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	27.596	63.565	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	6.899	15.891	Income tax at effective tax rate
Pengaruh pajak atas manfaat (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of nontaxable income (nondeductible expenses):
Kerugian bersih kerjasama operasi yang telah dikenakan pajak final	3	51	Net loss of joint operations already subject to final tax
Penghasilan kena pajak final	(906)	(260)	Income subject to final tax
Kerugian (laba) sebelum pajak entitas anak	24	(2)	Loss (income) before tax of subsidiaries
Bagian rugi (laba) bersih pengendalian bersama entitas	1.004	(689)	Share in jointly controlled entities' net loss (income)
Penghapusan piutang usaha	86	-	Write-off of trade accounts receivable
Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	2.105	2.142	Other non-deductible expenses
Biaya terkait aset sewaan	(73)	(2.975)	Expenses in relation with leased assets
Beban pajak - final	1.146	285	Tax expense - final
Beban pajak penghasilan	10.288	14.443	Income tax expense

Surat Ketetapan Pajak

Pada tahun 2013, Perusahaan mengajukan permohonan pengembalian kelebihan pembayaran pajak atas Pajak Pertambahan Nilai Bulan September, Oktober Nopember dan Desember tahun 2011 sebesar Rp 87.338.565.314 (Catatan 35).

Pada tanggal 16 Mei 2013 Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar untuk Pajak Pertambahan Nilai bulan September 2011 sejumlah Rp 47.838.413.110 dari total Rp 47.843.562.721 yang diajukan. Selisih antara jumlah yang diajukan dan jumlah di Surat Ketetapan Pajak diakui sebagai beban. Perusahaan telah menerima pengembalian kelebihan Pajak Pertambahan Nilai bulan September 2011 tersebut pada tanggal 20 Juni 2013.

Pada tahun 2013, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk pajak penghasilan pasal 21, Pajak Pertambahan Nilai untuk Jasa Dalam dan Luar Negeri beserta denda pajak sebesar Rp 189.080.804. Pembayaran pajak kurang bayar ini telah dilakukan oleh Perusahaan pada tahun 2013. Atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ini, Perusahaan tidak mengajukan keberatan.

Tax Assessment Letters

In 2013, the Company has filed a claim for the overpayment of Value Added Tax for the months of September, October, November and December year 2011 amounting to Rp 87,338,565,314 (Note 35).

On May 16, 2013, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter for September 2011 Value Added Tax, amounting to Rp 47,838,413,110 from a total of Rp 47,843,562,721 that was previously claimed. The difference between the amount claimed and the amount in the Tax Assessment Letter was recorded as expense. The Company has received the refund for such overpayment on June 20, 2013.

In 2013, the Company received several underpayment tax assessment letters for income tax article 21, VAT for Domestic and Overseas services and their related tax penalties for a total amount of Rp 189,080,804. These were all paid by the Company in 2013 and no objection has been filed.

Surat Ketetapan Pajak untuk Kerjasama Operasi

Tax Assessment Letters for Joint Operations

	Kerja Sama Operasi/ Joint Operations	Periode/Period	Pajak Lebih (Kurang) Bayar/ Tax Overpayment (Underpayment)	
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	Juli 2009/July 2009	Rp (4.701.200)	VAT - domestic service
PPN - jasa dalam negeri	PLO JO	Desember 2010/December 2010	Rp 2.181.012.494	VAT - domestic service
Pajak penghasilan 26	PC JO	Tahun 2005/Year 2005	Rp (12.505.239.916)	Income tax article 26
Pajak penghasilan 26	PC JO	Tahun 2006/Year 2006	Rp (14.226.200.433)	Income tax article 26
Pajak penghasilan 26	PC JO	Tahun 2007/Year 2007	Rp (3.371.062.321)	Income tax article 26

Pada tahun 2013, PC JO telah membayar kurang bayar pajak penghasilan 26 tahun 2005 - 2007 dan mengajukan surat keberatan atas Surat Ketetapan Pajak penghasilan 26 diatas (Catatan 9).

In 2013, PC JO had paid the underpayment of income tax article 26 for the years 2005 - 2007 and filed the objection letter on the Tax Assessment Letters on the income tax article 26 above (Note 9).

25. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba bersih per saham adalah berdasarkan data sebagai berikut:

	2013 US\$ '000
<u>Laba</u>	
Laba untuk perhitungan laba per saham dasar	17.308
<u>Jumlah saham</u>	<u>Lembar/Shares</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa beredar untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	1.008.605.000
Laba bersih per saham (dalam US\$ penuh)	0,0172

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa dilusikan pada tahun 2013 dan 2012.

25. EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share are based on the following data:

	2012 US\$ '000
<u>Earnings</u>	
Earnings for computation of basic earnings per share	49.122
<u>Number of shares</u>	<u>Lembar/Shares</u>
Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share	1.008.605.000
Basic earnings per share (in full US\$)	0,0487

The Company has no dilutive potential ordinary shares in 2013 and 2012.

26. IMBALAN PASCA KERJA

	31/12/2013 US\$ '000
Imbalan pasca kerja	7.629
Cuti berimbalan jangka panjang	2.362
Liabilitas bersih	9.991

Imbalan Pasca Kerja sesuai dengan Undang Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan undang undang yang berlaku. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing adalah 2.907 dan 2.974 karyawan pada 31 Desember 2013 dan 2012.

26. EMPLOYEE BENEFITS

	31/12/2012 US\$ '000
Post-employment benefits	7.356
Long service leave	3.737
Net liability	11.093

Post-Employment Benefits under Labor Law No. 13/2003

The Company provides post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law. The number of employees entitled to the benefits are 2,907 and 2,974 at December 31, 2013 and 2012, respectively.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

Amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income with respect to these post-employment benefits are as follows:

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
Biaya jasa kini	2.346	2.221	Current service costs
Biaya bunga	506	552	Interest costs
Biaya jasa lalu	75	95	Past service costs
Kerugian aktuarial bersih	220	238	Net actuarial loss
Efek dari pengurangan karyawan	(661)	(112)	Effect of curtailment
Penyesuaian	(1.520)	(316)	Adjustments
Jumlah	966	2.678	Total

Mutasi atas nilai kini dari liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Movement in the present value of post-employment benefits obligation are as follow:

	31/12/2013 US\$ '000	31/12/2012 US\$ '000	
Saldo awal nilai kini liabilitas tidak didanai	11.916	8.978	Beginning balance of present value of unfunded obligations
Biaya jasa kini	2.346	2.221	Current service cost
Biaya bunga	506	552	Interest cost
Pengurangan karyawan	(694)	(173)	Curtailments
Pembayaran manfaat	(693)	(395)	Benefits paid
(Keuntungan) kerugian aktuarial	(2.756)	1.292	Actuarial (gains) losses
Keuntungan selisih kurs	(2.463)	(559)	Gain on foreign exchange
Saldo akhir nilai kini liabilitas tidak didanai	8.162	11.916	Ending balance of present value of unfunded obligations

Jumlah liabilitas yang disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas Perusahaan sehubungan imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Company's obligation with respect to these post-employment benefits are as follows:

	31/12/2013 US\$ '000	31/12/2012 US\$ '000	
Nilai kini liabilitas tidak didanai	8.162	11.916	Present value of unfunded obligations
Kerugian aktuarial belum diakui	(529)	(4.459)	Unrecognized actuarial losses
Biaya jasa lalu belum diakui	(4)	(101)	Unrecognized past service cost
Liabilitas bersih	7.629	7.356	Net liability

Mutasi liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements in post-employment benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	31/12/2013 US\$ '000	31/12/2012 US\$ '000	
Saldo awal	7.356	5.073	Beginning balance
Beban tahun berjalan	966	2.678	Provision during the year
Pembayaran manfaat	(693)	(395)	Benefits payment
Saldo akhir	7.629	7.356	Ending balance

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Biaya sehubungan dengan imbalan pasca kerja dihitung oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by PT Padma Radya Aktuaria, an independent actuary. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2013	2012	
Tingkat diskonto	8,75% per tahun/per annum	5,50% per tahun/per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00% per tahun/per annum	8,00% per tahun/per annum	Future salary increment rate
Tingkat pengunduran diri	7,00%	7,00%	Resignation rate
Tingkat cacat dari tabel mortalitas	10,00%	10,00%	Disability rate from mortality table
Usia pensiun dini	45	45	Early retirement age
Usia pensiun normal	55	55	Normal retirement age

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	2011 US\$ '000	2010 US\$ '000	2009 US\$ '000	
Nilai kini liabilitas tidak didanai	8.162	11.916	8.978	6.096	4.484	Present value of unfunded obligations
Nilai atas penyesuaian pengalaman	197	(31)	504	215	226	Value of experience adjustment
Persentase penyesuaian pengalaman terhadap nilai kini liabilitas tidak didanai	2,41%	-0,26%	5,61%	3,53%	5,04%	Percentage of experience adjustment to present value of unfunded obligations

Cuti Berimbalan Jangka Panjang

Perusahaan juga memberikan cuti berimbalan jangka panjang untuk karyawan. Jumlah karyawan yang berhak atas cuti berimbalan jangka panjang tersebut masing-masing adalah 2.907 karyawan nasional dan 11 karyawan asing serta 2.974 karyawan nasional dan 25 karyawan asing pada 31 Desember 2013 dan 2012.

Beban cuti berimbalan jangka panjang yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah sebagai berikut:

Long Service Leave

The Company also provides long service leave benefits for its qualifying employees. The number of employees entitled to the benefits are 2,907 national employees and 11 expatriate employees and 2,974 national employees and 25 expatriate employees at December 31, 2013 and 2012, respectively.

Amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income with respect to these long service leave benefits are as follows:

	2013			2012			
	Karyawan nasional/National employees	Karyawan asing/Expatriates	Total	Karyawan nasional/National employees	Karyawan asing/Expatriates	Total	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya jasa kini	778	181	959	777	330	1.107	Current service costs
Biaya bunga	111	1	112	125	2	127	Interest costs
(Keuntungan) kerugian aktuarial bersih	(406)	14	(392)	233	33	266	Net actuarial (gains) losses
Efek dari pengurangan karyawan	(257)	(636)	(893)	(40)	(69)	(109)	Effect of curtailment
Penyesuaian	(563)	-	(563)	(125)	-	(125)	Adjustments
Jumlah	(337)	(440)	(777)	970	296	1.266	Total

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Mutasi atas nilai kini dari liabilitas cuti berimbalan jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movement in the present value of long service leave benefits obligation are as follow:

	31/12/2013			31/12/2012			
	Karyawan nasional/National employees	Karyawan asing/Expatriates	Total	Karyawan nasional/National employees	Karyawan asing/Expatriates	Total	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo awal nilai kini liabilitas tidak didanai	2.725	1.183	3.908	2.000	937	2.937	Beginning balance of present value of long-service leave benefits
Biaya jasa kini	778	181	959	777	330	1.107	Current service cost
Biaya bunga	111	1	112	125	2	127	Interest costs
(Keuntungan) kerugian aktuarial bersih	(406)	(123)	(529)	234	(5)	229	Net actuarial (gains) losses
Efek dari pengurangan karyawan	(257)	(663)	(920)	(41)	(81)	(122)	Effect of curtailment
Pembayaran manfaat	(214)	(384)	(598)	(245)	-	(245)	Benefits payment
Keuntungan selisih kurs	(563)	-	(563)	(125)	-	(125)	Forex gain
Saldo akhir nilai kini liabilitas cuti berimbalan jangka panjang	2.174	195	2.369	2.725	1.183	3.908	Ending balance of present value of long-service leave benefits

Jumlah liabilitas yang disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas Perusahaan sehubungan cuti berimbalan jangka panjang adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Company's obligation with respect to these long service leave benefits are as follows:

	31/12/2013			31/12/2012			
	Karyawan nasional/National employees	Karyawan asing/Expatriates	Total	Karyawan nasional/National employees	Karyawan asing/Expatriates	Total	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Nilai kini liabilitas tidak didanai	2.174	195	2.369	2.725	1.183	3.908	Present value of long-service leave benefits
Kerugian aktuarial belum diakui	-	(7)	(7)	-	(171)	(171)	Unrecognized actuarial losses
Liabilitas bersih	2.174	188	2.362	2.725	1.012	3.737	Net liability

Mutasi liabilitas cuti berimbalan jangka panjang yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements in long service leave benefits obligation recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	31/12/2013			31/12/2012			
	Karyawan nasional/National employees	Karyawan asing/Expatriates	Total	Karyawan nasional/National employees	Karyawan asing/Expatriates	Total	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Saldo awal	2.725	1.012	3.737	2.000	716	2.716	Beginning balance
Beban tahun berjalan	(337)	(440)	(777)	970	296	1.266	Provision during the year
Pembayaran manfaat	(214)	(384)	(598)	(245)	-	(245)	Benefits payment
Saldo akhir	2.174	188	2.362	2.725	1.012	3.737	Ending balance

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Biaya sehubungan dengan cuti berimbalan jangka panjang dihitung oleh PT Padma Radya Aktuaria, aktuaris independen. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing long service leave benefits is calculated by PT Padma Radya Aktuaria, an independent actuary. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2013		2012		
	Karyawan nasional/ National employees	Karyawan asing/ Expatriates	Karyawan nasional/ National employees	Karyawan asing/ Expatriates	
Tingkat diskonto	8,75%	1,26%	5,50%	0,50%	Discount rate
	per tahun/per annum	per tahun/per annum	per tahun/per annum	per tahun/per annum	
Tingkat kenaikan gaji	8,00%	0,00%	8,00%	0,00%	Future salary increment rate
	per tahun/per annum	per tahun/per annum	per tahun/per annum	per tahun/per annum	
Tingkat pengunduran diri	7,00%	5,00%	7,00%	5,00%	Resignation rate
Tingkat cacat dari tabel mortalitas	10,00%	10,00%	10,00%	10,00%	Disability rate from mortality table
Usia pensiun dini	45	45	45	45	Early retirement age
Usia pensiun normal	55	55	55	55	Normal retirement age

Riwayat penyesuaian adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	2013		2012		2011		2010		2009		
	Karyawan nasional/ National employees	Karyawan asing/ Expatriates	Karyawan nasional/ National employees	Karyawan asing/ Expatriates	Karyawan nasional/ National employees	Karyawan asing/ Expatriates	Karyawan nasional/ National employees	Karyawan asing/ Expatriates	Karyawan nasional/ National employees	Karyawan asing/ Expatriates	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Nilai kini liabilitas tidak didanai	2.174	195	2.725	1.183	2.000	936	1.291	674	1.162	572	Present value of unfunded obligations
Nilai atas penyesuaian pengalaman	25	(119)	8	11	260	269	364	11	105	-	Value of experience adjustment
Persentase penyesuaian pengalaman terhadap nilai kini liabilitas tidak didanai	1,13%	-60,88%	0,30%	0,89%	13,00%	28,77%	28,17%	1,56%	9,06%	-	Percentage of experience adjustment to present value of unfunded obligations

27. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- PT Indika Energy Tbk adalah pemegang saham utama dari Perusahaan.
- PT Santan Batubara (SB) dan PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM) adalah entitas dimana Perusahaan memiliki pengendalian bersama.
- Indo Integrated Energy II B.V., Indika Capital Resources Limited (Indika Capital), PT Kideco Jaya Agung, Tripatra Singapore PTE. LTD, PT Indika Indonesia Resources, PT Mitra Energi Agung, dan PT Multi Tambangjaya Utama mempunyai pemegang saham utama yang sama dengan Perusahaan.
- PT Kideco Jaya Agung adalah entitas asosiasi dari PT Indika Energy Tbk.

27. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT Indika Energy Tbk is the Company's majority stockholder.
- PT Santan Batubara (SB) and PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (TKCM) are entities wherein the Company has joint control.
- Indo Integrated Energy II B.V., Indika Capital Resources Limited (Indika Capital), PT Kideco Jaya Agung, Tripatra Singapore PTE. LTD, PT Indika Indonesia Resources, PT Mitra Energi Agung, and PT Multi Tambangjaya Utama have the same majority stockholder as the Company.
- PT Kideco Jaya Agung is an associate of PT Indika Energy Tbk.

Transaksi-transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi:

a. Pengendalian bersama entitas

Perusahaan memberikan jasa pemindahan tanah penutup, penambangan batubara dan rekayasa dan konstruksi kepada SB. Pendapatan yang berasal dari jasa ini masing-masing sebesar US\$ 70.290 ribu dan US\$ 109.045 ribu untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012 atau sebesar 19,52% dan 28,29% terhadap jumlah pendapatan. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 6). Persentase saldo piutang usaha terhadap total aset pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 3,72% dan 4,78%.

Sejak Juli 2012, Perusahaan menerima uang muka sebesar US\$ 1.500 ribu dari SB yang dibayarkan dalam 5 kali cicilan bulanan yang sama. Uang muka ini adalah untuk pembangunan infrastruktur fasilitas pendukung Uskap dimana sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, proses pembangunan masih belum selesai. Pada tanggal pelaporan, saldo utang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai utang lain-lain kepada pihak berelasi.

b. Indika Capital

Pada tanggal 1 April 2010, Perusahaan menandatangani *Memorandum of Agreement* dengan Indika Capital, dimana Indika Capital setuju untuk menyediakan fasilitas kepada Perusahaan dalam jumlah pokok sebesar US\$ 140.000.000 sebagai bagian dari *advance* atas *Intercompany Loan Agreement* antara Indika Capital dan Indo Integrated Energy II B.V (Indo II BV), pihak berelasi, dimana Perusahaan dari waktu ke waktu dapat menarik nominal tertentu, dan pada saat-saat tertentu dan bilamana diperlukan melalui *Assignment and Assumption Agreement*. Tanggal jatuh tempo fasilitas ini adalah tanggal 5 Nopember 2016 dan tingkat bunga 9,85%. Pada tanggal 31 Desember 2012 Perusahaan telah menggunakan fasilitas tersebut diatas sebesar US\$ 110.000.000. Pada tanggal 5 November 2013, Perusahaan telah melakukan pelunasan dipercepat atas pinjaman ini sebesar US\$ 115.362.500, yang terdiri dari kewajiban pokok dan harga penebusan sesuai dengan ketentuan fasilitas.

Transactions with Related Parties:

a. Jointly controlled entities

The Company provides overburden removal, coal mining and engineering and construction services to SB. Revenue from such services amounted to US\$ 70,290 thousand and US\$ 109,045 thousand for the years ended December 31, 2013 and 2012 or 19.52% and 28.29% of total revenues, respectively. At reporting dates, the outstanding receivables from such transactions were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 6). Percentage of this outstanding trade accounts receivable to total assets as of December 31, 2013 and 2012 are 3.72% and 4.78%, respectively.

Starting in July 2012, the Company receives advance payment amounting to a total of US\$ 1,500 thousand which was paid in 5 equal monthly installments by SB. Such payment is for the construction of Uskap infrastructure support facilities which have been not completed yet at the reporting date. At reporting dates, the outstanding payable from such transaction was recorded as other payables to related parties.

b. Indika Capital

On April 1, 2010, the Company signed a *Memorandum of Agreement* with Indika Capital, whereby Indika Capital agrees to make available to the Company a facility in the principal amount of US\$ 140,000,000 as part of the advance under the *Intercompany Loan Agreement* between Indika Capital and Indo Integrated Energy II B.V (Indo II BV), a related party which the Company may, from time to time make withdrawals of such amount at a certain time as and when required through *Assignment and Assumption Agreement*. The maturity date of the facility is on November 5, 2016 and the interest rate is 9.85%. As of December 31, 2012, the Company has withdrawn a total of US\$ 110,000,000, from the above facility. On November 5, 2013, the Company made an early settlement of this loan amounting to US\$ 115,362,500, which consists of the principal obligation and redemption price pursuant to the terms of the facility.

Pada tanggal 1 April 2013, Perusahaan menandatangani *Memorandum of Agreement* dengan Indika Capital, dimana Indika Capital setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman kepada Perusahaan dalam jumlah pokok sebesar US\$ 140.000.000, yang digunakan Perusahaan untuk penarikan sebesar US\$ 115.362.500, untuk pelunasan dipercepat dari kewajiban pokok dan harga penebusan dari pinjaman tersebut di atas. Fasilitas baru ini akan jatuh tempo pada tanggal 24 Januari 2023 dan tingkat bunga 7,165%. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013 Perusahaan telah melakukan penarikan atas fasilitas tersebut diatas sebesar US\$ 115.362.500.

Beban bunga yang timbul dari pinjaman diatas masing-masing sebesar US\$ 13.951 ribu dan US\$ 8.003 ribu untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 22).

Saldo pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah masing-masing sebesar US\$ 115.362.500 dan US\$ 110.000.000. Persentase saldo pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi terhadap total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 37,01% dan 32,12%.

c. PT Kideco Jaya Agung

Mulai 1 Januari 2011 Perusahaan memberikan jasa pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara dan jasa konstruksi kepada PT Kideco Jaya Agung.

Pendapatan yang berasal dari jasa ini masing-masing sebesar US\$ 75.890 ribu dan US\$ 48.082 ribu masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012 atau sebesar 21,08% dan 12,47% dari jumlah pendapatan. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 6). Persentase saldo piutang usaha terhadap total aset pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 1,47% dan 1,07%.

d. PT Mitra Energi Agung (MEA)

Sejak 1 Januari 2012, Perusahaan memberikan jasa rekayasa kepada MEA. Pendapatan yang berasal dari jasa ini sebesar US\$ 344 ribu untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 atau sebesar 0,09% terhadap jumlah pendapatan. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 6).

On April 1, 2013, the Company signed a Memorandum of Agreement with Indika Capital whereby Indika Capital agreed to make available to the Company a loan facility with a principal amount of US\$ 140,000,000, which the Company used to drawdown amounting to US\$ 115,362,500, for the early settlement of the principal obligation and the redemption price of the loan stated above. The new facility's maturity date is January 24, 2023 and the interest rate is 7.165%. As of December 31, 2013, the Company has withdrawn a total of US\$ 115,362,500 from the above facility.

Interest expenses arising from the loan above amounted to US\$ 13,951 thousand and US\$ 8,003 thousand for the years ended December 31, 2013 and 2012, respectively (Note 22).

The outstanding balance of long-term loan from a related party as of December 31, 2013 and 2012 are US\$ 115,362,500 and US\$ 110,000,000, respectively. Percentage of long-term loan from a related party to total liabilities as of December 31, 2013 and 2012 are 37.01% and 32.12%, respectively.

c. PT Kideco Jaya Agung

Starting January 1, 2011, the Company provided waste removal and coal production services and construction services to PT Kideco Jaya Agung.

Revenue from such services for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to US\$ 75,890 thousand and US\$ 48,082 thousand, respectively, or 21.08% and 12.47% of total revenues. At reporting dates, the outstanding receivables from such transaction were recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 6). Percentage of this outstanding trade accounts receivable to total assets as of December 31, 2013 and 2012 are 1.47% and 1.07%, respectively.

d. PT Mitra Energi Agung (MEA)

Starting January 1, 2012, the Company provided engineering services to MEA. Revenue from such services for the years ended December 31, 2012 amounted to US\$ 344 thousand or 0.09% of total revenues. At reporting dates, the outstanding receivable from such transaction was recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 6).

e. PT Multi Tambangjaya Utama (MTU)

Sejak Juli 2012, Perusahaan memberikan jasa rekayasa kepada MTU. Pendapatan yang berasal dari jasa ini masing-masing sebesar US\$ 132 ribu dan US\$ 373 ribu untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 atau masing-masing sebesar 0,04% dan 0,10% terhadap jumlah pendapatan. Pada tanggal pelaporan, saldo piutang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai piutang usaha kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 6). Persentase saldo piutang usaha terhadap total aset pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar nihil dan 0,04%.

f. Tripatra Singapore PTE. LTD. (TRIS)

Pada tanggal 31 Agustus 2012, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan kantor di Singapura dengan TRIS. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan menyewa ruangan kantor seluas 2.936 kaki persegi yang terletak di Suntec Tower, Singapura. Perjanjian ini berlaku 3 (tiga) tahun dihitung mulai tanggal 1 September 2012 sampai dengan 1 September 2015. Atas sewa ruangan ini, Perusahaan diwajibkan menyerahkan uang deposit sebesar SGD 97.500. Beban sewa yang berasal dari transaksi ini masing-masing sebesar US\$ 332 ribu dan US\$ 114 ribu untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Pada tanggal pelaporan, saldo utang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai utang usaha kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 14). Persentase saldo utang usaha terhadap total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar 0,01% dan 0,04%.

g. PT Indika Energy Tbk

Pada tanggal 31 Oktober 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pemberian Jasa dengan PT Indika Energy Tbk (IE). Berdasarkan perjanjian ini, IE akan menyediakan layanan jasa informasi komunikasi dan teknologi kepada Petrosea. Perjanjian ini berlaku efektif sejak awal tahun 2013 dan akan berlaku sampai dengan adanya kesepakatan di antara para pihak untuk mengakhiri perjanjian. Atas jasa ini, Perusahaan dikenakan biaya sebesar US\$ 133 per user per bulan. Beban yang berasal dari transaksi ini untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar US\$ 1.617 ribu. Pada tanggal pelaporan, saldo utang yang berasal dari transaksi ini dicatat sebagai utang usaha kepada pihak-pihak berelasi (Catatan 14). Persentase saldo utang usaha terhadap total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebesar 0,57%.

e. PT Multi Tambangjaya Utama (MTU)

Starting July 2012, the Company provided engineering services to MTU. Revenue from such services for the years ended December 31, 2013 and 2012 amounted to US\$ 132 thousand and US\$ 373 thousand or 0.04% and 0.10% of total revenues. At reporting dates, the outstanding receivable from such transaction was recorded as trade accounts receivable from related parties (Note 6). Percentage of this outstanding trade accounts receivable to total assets as of December 31, 2013 and 2012 is nil and 0.04%, respectively.

f. Tripatra Singapore PTE. LTD. (TRIS)

On August 31, 2012, the Company entered into a lease agreement of office room in Singapore with TRIS. Based on this agreement, the Company rented office room of 2,936 square feet located at Suntec Tower, Singapore. This agreement is valid for 3 (three) years from September 1, 2012 until September 1, 2015. For this lease, the Company is required to pay cash deposit of SGD 97,500. Rent expense from such transaction for the year ended December 31, 2013 and 2012 amounted to US\$ 332 thousand and US\$ 114 thousand, respectively. At reporting dates, the outstanding payable from such transaction was recorded as trade accounts payable to related parties (Note 14). Percentage of trade accounts payable to total liabilities as of December 31, 2013 and 2012 are 0.01% and 0.04%, respectively.

g. PT Indika Energy Tbk

On October 31, 2013, the Company entered into a Service Level Agreement with PT Indika Energy Tbk (IE). Based on this agreement, IE will provide information communications and technology services to the Company. This agreement is valid from beginning of the year of 2013 and shall continue until the parties agree to terminate this agreement. For this services, the Company will be charged as much as US\$ 133 per user per month. Expense from such transaction for the year ended December 31, 2013 is US\$ 1,617 thousand. At reporting dates, the outstanding payable from such transaction was recorded as trade accounts payable to related parties (Note 14). Percentage of trade accounts payable to total liabilities as of December 31, 2013 is 0.57%.

h. Remunerasi kepada Komisaris dan Direksi

Remunerasi Komisaris dan Direksi (semuanya imbalan jangka pendek) untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013	2012
	US\$ '000	US\$ '000
Komisaris	1.478	828
Direksi	2.941	2.837
Jumlah	4.419	3.665

Sebagai persentase terhadap
total biaya karyawan

6,64%

Beberapa Komisaris dan Direksi mendapatkan tambahan tunjangan lainnya, seperti perumahan dan penggunaan kendaraan dinas yang tidak termasuk dalam remunerasi di atas.

h. Commissioners and Directors' remuneration

Commissioners and Directors' remuneration (all short-term benefits) for the years ended December 31, 2013 and 2012 are as follows:

Commissioners
Directors
Total

As a percentage of total
employee costs

Certain Commissioners and Directors are entitled to other benefits, such as housing and the use of the Company's vehicles which are not included in the above remuneration.

28. PELAPORAN SEGMENT

Grup menggolongkan segmen usaha dalam tiga segmen utama yaitu Pertambangan, Penyediaan Jasa, Rekayasa dan Konstruksi.

Segmen Pertambangan meliputi kontrak pertambangan secara menyeluruh mulai dari pengupasan lapisan tanah penutup, pengeboran, peledakan, pengangkutan, penggalian, jasa penambangan dan kerja sama pertambangan.

Segmen Jasa meliputi penyediaan fasilitas pangkalan logistik, jasa tenaga kerja ahli di bidang perancangan teknik rekayasa serta jasa pengolahan air bersih.

Segmen Rekayasa dan Konstruksi menyediakan layanan multidisiplin yang menyeluruh di bidang jasa rekayasa, pengadaan dan konstruksi untuk minyak dan gas bumi (daratan dan lepas pantai), infrastruktur, industri dan manufaktur serta utilitas. Segmen ini juga termasuk penyediaan jasa tenaga kerja terlatih serta penyewaan alat berat dan peralatan.

28. SEGMENT REPORTING

The Group is organised into three principal business segments of Mining, Services, Engineering and Construction.

The Mining segment covers comprehensive mining contract including overburden stripping, drilling, blasting, lifting, hauling, mine service and mine partnering.

The Services segment covers supply base facilities, engineering design services and water treatment plant services.

The Engineering and Construction segment provides a comprehensive range of multi-disciplinary engineering, procurement and construction services to oil and gas (onshore and offshore), infrastructure, industrial and manufacturing and utilities sectors. The segment also includes supply of skilled trade personnel and equipment hire services.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED (Continued)

	Pertambangan/ <i>Mining</i>		Jasa/ <i>Services</i>		Rekayasa dan Konstruksi/ <i>Engineering and Construction</i>		Tidak Dialokasikan/ <i>Unallocated</i>		Jumlah Konsolidasi/ <i>Consolidated Amount</i>		
	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	2013	2012	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
<u>Pendapatan dan beban</u>											<u>Revenue and expenditures</u>
Pendapatan usaha	312.243	356.759	33.118	26.468	14.735	2.265	-	-	360.096	385.492	Segment revenues
Hasil segmen	50.687	69.536	9.849	7.307	(180)	(1.443)	1.760	4.701	62.116	80.101	Segment results
Penghasilan bunga	-	-	-	-	-	-	1.440	138	1.440	138	Interest income
Beban bunga dan keuangan	(24.544)	(13.381)	(164)	(58)	-	-	(470)	(533)	(25.178)	(13.972)	Interest expenses and
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	(6.674)	(5.835)	233	138	-	-	(322)	236	(6.763)	(5.461)	finance charges
Bagian (rugi) laba bersih pengendalian bersama entitas	(4.292)	2.450	273	309	-	-	-	-	(4.019)	2.759	Other gains and losses - net
Beban pajak penghasilan	(8.114)	(12.231)	(1.577)	(1.285)	(316)	(100)	(281)	(827)	(10.288)	(14.443)	Share in jointly controlled entities' net (loss) income
Laba bersih	7.063	40.539	8.614	6.411	(496)	(1.543)	2.127	3.715	17.308	49.122	Income tax expense
											Net income
Informasi lainnya:											Other information:
Aset tetap - bersih	277.078	314.045	24.397	26.435	937	937	2.174	2.197	304.586	343.614	Property, plant and equipment - net
Aset lainnya	160.773	158.705	17.204	13.451	7.174	1.151	19.505	12.821	204.656	186.128	Other assets
Jumlah aset	437.851	472.750	41.601	39.886	8.111	2.088	21.679	15.018	509.242	529.742	Total assets
Jumlah liabilitas	261.033	306.194	3.986	3.011	7.839	530	38.808	32.717	311.666	342.452	Total liabilities
Pembelajaan modal	34.965	220.512	3.656	10.747	-	-	1.069	1.380	39.690	232.639	Capital expenditure
Pendapatan (beban) non kas:											Non cash income (expenses):
Penyusutan	(55.606)	(49.137)	(5.689)	(4.248)	-	-	(1.091)	(591)	(62.386)	(53.976)	Depreciation
Beban non-kas lainnya	(3.619)	(4.363)	(611)	(622)	(428)	(382)	-	-	(4.658)	(5.367)	Other noncash expenses

29. KOMITMEN, KEWAJIBAN BERSYARAT DAN KONTRAK YANG SIGNIFIKAN

- a. Perusahaan mempunyai fasilitas kredit untuk sewa pembiayaan sebagai berikut:

	<u>31/12/2013</u> US\$ '000	<u>31/12/2012</u> US\$ '000
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPMF)	75.000	120.000
PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia	-	25.000
PT Orix Indonesia Finance	-	15.000
Jumlah	<u>75.000</u>	<u>160.000</u>

Sewa pembiayaan atas fasilitas kredit ini dijelaskan pada Catatan 17.

- b. Perusahaan mempunyai komitmen sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan atas tanah dan bangunan sebagai berikut:

	<u>31/12/2013</u> US\$ '000	<u>31/12/2012</u> US\$ '000
Jatuh tempo:		
Kurang dari 1 tahun	1.052	716
Dalam 1 - 2 tahun	646	492
Dalam 2 - 5 tahun	54	352
Jumlah	<u>1.752</u>	<u>1.560</u>

- c. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan mempunyai beberapa fasilitas bank garansi yang terpakai dalam rangka operasi Perusahaan masing-masing sebesar US\$ 7.925 ribu dan US\$ 5.177 ribu. Pada tanggal 31 Desember 2013, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk Total E&P Indonesia, Immersive Technology Pty Ltd., PT Weda Bay Nickel, Anadarko Indonesia Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Chevron Indonesia Company, Salamander Energy Pte Ltd., Niko Resources Ltd., Krisenergy Kutaei B.V., PT Indonesia Bulk Terminal, Chevron Pasific Indonesia, dan Pearl Oil (Sebuku) Limited. Pada tanggal 31 Desember 2012, bank garansi tersebut dikeluarkan untuk Marathon International Pet. Indonesia, Total E&P Indonesia, Immersive Technology Pty Ltd., Exxon Mobil Exploration dan Production Surumana Limited, Anadarko Indonesia Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Salamander Energy Pte Ltd., Niko Resources Ltd., Krisenergy Kutaei B.V., dan Direktorat Jenderal Bea dan Cukai.

29. COMMITMENTS, CONTINGENCIES AND SIGNIFICANT CONTRACTS

- a. The Company has credit facilities for finance leases as follows:

PT Mitra Pinasthika Mustika Finance (MPMF)	
PT Mitsubishi UFJ Lease and Finance Indonesia	
PT Orix Indonesia Finance	
Total	

The lease liabilities under the credit facilities are disclosed in Note 17.

- b. The Company has commitments under non-cancellable operating leases for land and buildings as follows:

Due:	
Less than 1 year	
Within 1 - 2 years	
Within 2 - 5 years	
Total	

- c. As of December 31, 2013 and 2012, the Company had various outstanding used bank guarantee facilities for the Company's operations amounting to US\$ 7,925 thousand and US\$ 5,177 thousand, respectively. As of December 31, 2013, the bank guarantees were outstanding to Total E&P Indonesia, Immersive Technology Pty Ltd., PT Weda Bay Nickel, Anadarko Indonesia Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Chevron Indonesia Company, Salamander Energy Pte Ltd., Niko Resources Ltd., Krisenergy Kutaei B.V., PT Indonesia Bulk Terminal, Chevron Pasific Indonesia, and Pearl Oil (Sebuku) Limited. As of December 31, 2012, the bank guarantees were outstanding to Marathon International Pet. Indonesia, Total E&P Indonesia, Immersive Technology Pty Ltd., Exxon Mobil Exploration and Production Surumana Limited, Anadarko Indonesia Nunukan Company, Eni Muara Bakau B.V., Salamander Energy Pte Ltd., Niko Resources Ltd., Krisenergy Kutaei B.V., and Directorate General of Customs & Excise.

- d. Pada tanggal 1 Januari 2005, Perusahaan mengadakan Subkontrak Pengupasan Tanah dengan PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) di lokasi tambang di daerah Muara Pahu, Kalimantan Timur. Berdasarkan subkontrak ini, Perusahaan menyediakan tenaga kerja, peralatan dan fasilitas untuk pembukaan lahan, penggalian lapisan atas tanah dan material buangan, dan pengangkutan material buangan. Perusahaan juga diharuskan untuk memenuhi tingkat produksi minimum tertentu untuk aktivitas tersebut.

Pada tanggal 29 Oktober 2008, Perusahaan mengadakan kontrak baru untuk pekerjaan penggalian tanah serupa dengan GBP senilai US\$ 315 juta. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun yang dimulai tanggal 1 Januari 2009, setelah pekerjaan berdasarkan perjanjian terdahulu selesai.

Pada tanggal 26 Maret 2012, perjanjian tersebut telah direvisi, yang mencakup antara lain, memperpanjang kontrak jasa pertambangan sampai dengan 31 Desember 2017 dan untuk meningkatkan volume produksi overburden sampai dengan 55 juta BCM per tahun, mulai dari 2012 sampai dengan 2017.

- e. Pada tanggal 16 Januari 2009, Perusahaan mengadakan perjanjian Pemindahan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur senilai US\$ 250 juta dengan PT Santan Batubara (SB), sebuah proyek kerjasama 50/50 antara Perusahaan dan PT Harum Energy (Catatan 11). Lingkup perjanjian mencakup pemindahan tanah penutup dan penambangan batubara di Blok Santan - Separi Kalimantan Timur. Perjanjian ini berlaku untuk lima tahun sejak tanggal 6 Maret 2009.

Pada tanggal 16 Februari 2011, kontrak direvisi melalui Adendum No. 1 yang meningkatkan jumlah yang harus ditambang dari 99 juta BCM pengupasan tanah dan 9,5 juta ton batubara selama periode kontrak awal 5 tahun menjadi 155 juta BCM pengupasan tanah dan 14,8 juta ton batubara dalam masa 7 tahun.

Pada tanggal 2 Maret 2012, perjanjian tersebut telah direvisi yang mencakup antara lain, Perluasan dan Perpanjangan Kontrak Jasa Pertambangan di area pertambangan Separi dan Uskap dimana Perusahaan juga akan menyediakan jasa pertambangan untuk pit Uskap.

Perusahaan dan PT Santan Batubara menandatangani Perjanjian Penyewaan Alat Berat di site Separi dan Uskap, Kalimantan Timur. Perjanjian ini dimulai pada tanggal 1 September 2012.

- d. On January 1, 2005, the Company entered into an Overburden Subcontract agreement with PT Gunung Bayan Pratama Coal (GBP) at its mine sites in Muara Pahu districts, East Kalimantan. Under this subcontract, the Company provides labour, equipment and facilities for land clearing, overburden and top soil removal, and overburden hauling. The Company is also required to meet certain minimum production requirements for these activities.

On October 29, 2008, the Company entered into a new agreement for a new scope of similar overburden work with GBP for US\$ 315 million. This agreement will be effective for five years starting January 1, 2009, upon completion of the previous agreement.

On March 26, 2012, the agreement was amended, which include among others, to extend the mining service contract until December 31, 2017 and to increase the overburden production volume to 55 million BCM per year starting from 2012 until 2017.

- e. On January 16, 2009, the Company entered into Overburden Removal and Coal Recovery and Loading of Santan - Separi Mine Site East Kalimantan agreement amounting to US\$ 250 million with PT Santan Batubara (SB), a 50/50 joint venture between the Company and PT Harum Energy (Note 11). The scope encompasses overburden removal and coal mining at Santan - Separi block in East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on March 6, 2009.

On February 16, 2011, the contract was amended under Addendum No. 1 which increased the total quantities to be mined from 99 million BCM of overburden and 9.5 million ton of coal over the initial contract period of 5 years to 155 million BCM of overburden and 14.8 million ton of coal over a 7 year period.

On March 2, 2012, the agreement was amended, which include among others, the Contract Expansion and Extension of Mining Services at Separi and Uskap mining area, in which the Company will also provide mining service for Uskap pit.

The Company and PT Santan Batubara entered into Rental Agreement of Heavy Equipment at Separi and Uskap site, East Kalimantan, commencing on September 1, 2012.

- f. Pada tanggal 19 Agustus 2009, Perusahaan dan PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) menandatangani Perjanjian Pemindahan Tanah Tertutup dan Pengangkutan Batubara senilai US\$ 200 juta di lokasi ABN di Sanga – Sanga, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai tanggal 19 Agustus 2009 untuk jangka waktu lima tahun.

Pada tanggal 25 Agustus 2011, perjanjian tersebut telah direvisi, yang mencakup, antara lain, peningkatan target jumlah produksi batubara dan pengupasan tanah dari 14 juta ton batubara dan 126 juta BCM pengupasan tanah selama lima tahun menjadi 41,25 juta ton batubara dan 565,8 juta BCM selama sembilan tahun, serta tanggal berakhirnya kontrak dari tanggal 18 Agustus 2014 menjadi tanggal 31 Desember 2018.

Perusahaan dan ABN menandatangani Perjanjian Penyewaan Alat Berat dan Personal di site ABN, Sanga-Sanga, Kalimantan Timur. Perjanjian ini dimulai pada tanggal 1 Januari 2012.

Pada tanggal 2 September 2013, perjanjian pekerjaan pengupasan tanah di revisi atas beberapa pasal diantaranya jaminan pembayaran dan *rise and fall*.

Pada tanggal 9 September 2013, Perjanjian Penyewaan Alat Berat dan Personal di site ABN direvisi atas pasal *rise and fall*.

- g. Pada tanggal 22 Oktober 2010, Perusahaan dan PT Kideco Jaya Agung, pihak berelasi, menandatangani Perjanjian Permindahan Tanah Tertutup dan Pertambangan Batubara senilai US\$ 216 juta di SM Popor, Area Suara, Kalimantan Timur. Perjanjian ini efektif mulai 1 Januari 2011 untuk jangka waktu lima tahun (Catatan 27).

Pada tanggal 10 Mei 2013, Perusahaan dan PT Kideco Jaya Agung menandatangani Perjanjian Sewa Alat Berat di wilayah SM Popor, Tambang Pasir, Kalimantan Timur.

Pada tanggal 28 Oktober 2013, kontrak direvisi melalui Addendum No. 2 yang meningkatkan jumlah pengupasan tanah yang harus ditambang untuk tahun 2014 dan 2015 menjadi masing masing 35 juta BCM.

- f. On August 19, 2009, the Company and PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN) entered into Overburden Removal and Coal Loading Agreement amounting to US\$ 200 million at Sanga - Sanga Mine Site, East Kalimantan. This agreement is effective for five years starting on August 19, 2009.

On August 25, 2011, the agreement was amended, which include among others, the increase in target for coal and overburden production volume from 14 million ton coal and 126 million BCM overburden for five years period to 41.25 million ton coal and 565.8 million BCM for nine years period, and the expiration date of the contract from August 18, 2014 to December 31, 2018.

The Company and ABN entered into Rental Agreement of Heavy Equipments and Personnel at ABN Site, Sanga-Sanga, East Kalimantan, commencing on January 1, 2012.

On September 2, 2013, certain clauses in the overburden agreement were amended, which among others, include payment of security deposits and rise and fall.

On September 9, 2013, such Rental Agreement at ABN site was amended regarding rise and fall clause.

- g. On October 22, 2010, the Company and PT Kideco Jaya Agung, a related party, entered into a Waste Removal & Coal Production Agreement amounting to US\$ 216 million at SM Popor, Suara Area, East Kalimantan. This agreement is effective for five years commencing on January 1, 2011 (Note 27).

On May 10, 2013, the Company and PT Kideco Jaya Agung entered into Rental Agreement of Heavy Equipments at SM Popor Area, Pasir Mine, East Kalimantan.

On October 28, 2013, the contract was amended under Addendum No. 2 which increased the total quantities to be mined in 2014 and 2015 to 35 million BCM of overburden, respectively.

- h. Pada tanggal 25 Juni 2001, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa tanah milik Pertamina di Tanjung Batu, Balikpapan, dengan Pertamina UP V Balikpapan. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan menyewa aset yang berupa tanah seluas 89 HA, bangunan Dermaga dan gudang yang terletak di Tanjung Batu, Balikpapan. Perjanjian ini berlaku 15 (lima belas) tahun terhitung mulai tanggal 1 Februari 2001 sampai dengan 1 Februari 2016.
- i. Pada tanggal 15 April 2013, Perusahaan dan PT Indonesia Pratama menandatangani Perjanjian Pekerjaan Konstruksi Jalan Pertambangan sepanjang 69 KM dari Pelabuhan Senyur ke Tambang Batubara Tabang, Kalimantan Timur. Proyek ini bernilai US\$ 23,5 juta.
- Pada tanggal 28 Mei 2013, Perjanjian ini dirubah dengan Addendum nomor 1, yang mencakup tambahan pekerjaan Rekayasa, Pengadaan dan Konstruksi (EPC) jembatan untuk jalan pertambangan dari Pelabuhan Senyur ke Tambang Batubara Tabang dengan nilai sebesar US\$ 3,39 juta.
- Pada 31 Desember 2013, Perusahaan telah menerima uang muka sebesar US\$ 2.280 ribu dari PT Indonesia Pratama untuk kontrak konstruksi ini.
- j. Pada tanggal 22 April 2013, Perusahaan dan PT Indonesia Bulk Terminal menandatangani Perjanjian Pekerjaan Penggantian *Crane* dan Pekerjaan Dermaga di IBT Terminal Pulau Laut Kalimantan. Lingkup pekerjaan atas proyek ini adalah pengiriman serta pengantian *crane* dan beberapa pekerjaan konstruksi, proyek ini bernilai US\$ 7 juta.
- k. Pada tanggal 23 Juli 2013, Perusahaan dan Chevron Indonesia Company menandatangani Perjanjian Kontrak Sewa dan Operasi *Shore Base*. Kontrak ini untuk mendukung pelaksanaan Proyek Laut Dalam Indonesia (IDD) dan kontrak ini dilakukan melalui fasilitas Pangkalan Logistik Lepas Pantai Petrosea (POSB) yang berada di Tanjung Batu, Kalimantan timur. Perkiraan nilai kontrak adalah US\$ 27 juta dan berlaku efektif selama 5 tahun sampai dengan tahun 2018.
- h. On June 25, 2001, the Company entered into a lease agreement of Pertamina's land in Tanjung Batu, Balikpapan, with Pertamina UP V Balikpapan. Based on this agreement, the Company rents an 89 HA land area, Jetty and warehouse located at Tanjung Batu, Balikpapan. This agreement is valid for 15 (fifteen) years from February 1, 2001 until February 1, 2016.
- i. On April 15, 2013, the Company and PT Indonesia Pratama entered into an Agreement for Construction Of The Haul Road 69 KM from Senyur Port to Tabang Coal Mine, East Kalimantan. The contract value is US\$ 23.5 million.
- On May 28, 2013, the agreement was amended under Addendum No. 1, which include additional work for Engineering Procurement and Constructions (EPC) of the bridge for the coal haul road from Senyur Port to Tabang Coal Mine with the value amounting to US\$ 3.39 million.
- As of December 31, 2013, the Company has received down payment amounting to US\$ 2,280 thousand from PT Indonesia Pratama for this construction contract.
- j. On April 22, 2013, the Company and PT Indonesia Bulk Terminal entered into a Crane Replacement and Wharft Work Agreement at IBT terminal Pulau Laut Kalimantan with a project value of US\$ 7 million. The scope of work consists of freight and delivery to site of the crane, removal and replacement of four barge unloading cranes and some other constructions works.
- k. On July 23, 2013, the Company and Chevron Indonesia Company entered into Shore Base Lease and Operation Contract. This contract is to support Indonesia Deep water Development (IDD) Project and this contract will be executed through Petrosea Offshore Supply Base (POSB) facility at Tanjung Batu, East Kalimantan. Estimated value of the contract is US\$ 27 million and effective for five years until year 2018.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

30. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG SELAIN MATA UANG NON-FUNGSIONAL

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain mata uang Dollar Amerika Serikat sebagai berikut:

	2013		
	Mata uang lain (dalam ribuan)/ Other currencies (in thousand)	Setara dengan US\$ (dalam ribuan)/ Equivalent in US\$ (in thousand)	
Aset			
Kas dan setara kas			
Rupiah	207.078.921	16.989	
Dollar Australia	29	32	
Euro	15	11	
Piutang usaha - bersih			
Rupiah	3.961.425	325	
Piutang lain-lain			
Rupiah	1.864.917	153	
Pajak dibayar dimuka			
Rupiah	329.931.852	27.068	
Aset lancar lainnya			
Rupiah	2.559.690	210	
Dollar Singapura	62	78	
Euro	4	3	
Dollar Australia	1	1	
Jumlah Aset		44.870	
Liabilitas			
Utang usaha			
Rupiah	31.471.998	2.582	
Dollar Singapura	47	59	
Dollar Australia	33	37	
Euro	-	-	
Utang pajak			
Rupiah	10.836.021	889	
Utang lain-lain			
Rupiah	2.547.501	209	
Utang dividen			
Rupiah	3.242.274	266	
Liabilitas imbalan pasca kerja			
Rupiah	119.488.767	9.803	
Jumlah Liabilitas		13.845	
Aset Moneter Bersih		31.025	

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN NONFUNCTIONAL CURRENCIES

At December 31, 2013 and 2012, the Group had monetary assets and liabilities in currencies other than U.S. Dollar currency as follows:

	2012		
	Mata uang lain (dalam ribuan)/ Other currencies (in thousand)	Setara dengan US\$ (dalam ribuan)/ Equivalent in US\$ (in thousand)	
Assets			
Cash and cash equivalents			
Rupiah	41.435.950	4.285	
Australian Dollar	35	36	
Euro	8	10	
Trade accounts receivable - net			
Rupiah	5.395.860	558	
Other receivables			
Rupiah	2.610.900	270	
Prepaid taxes			
Rupiah	253.682.780	26.234	
Other current assets			
Rupiah	4.844.670	501	
Singapore Dollar	98	80	
-	-	-	
Australian Dollar	57	59	
Total Assets		32.033	
Liabilities			
Trade accounts payable			
Rupiah	30.354.130	3.139	
Singapore Dollar	183	150	
Australian Dollar	321	333	
Euro	320	424	
Taxes payable			
Rupiah	10.637.000	1.100	
Other payables			
Rupiah	29.010	3	
Dividends payable			
Rupiah	2.765.620	286	
Employee benefits obligation			
Rupiah	97.483.270	10.081	
Total Liabilities		15.516	
Net Monetary Assets		16.517	

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs konversi yang digunakan Perusahaan serta kurs yang berlaku pada tanggal 5 Maret 2014 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company at December 31, 2013 and 2012 and the prevailing rates at March 5, 2014 are as follows:

Mata Uang	5 Maret 2014/ March 5, 2014 US\$	31/12/2013 US\$	31/12/2012 US\$	Currency
Rupiah (Rp) 1.000	0,0864	0,0820	0,1034	Rupiah (Rp) 1,000
Dollar Australia (AU\$) 1	0,8946	0,8923	1,0368	Australian Dollar (AU\$) 1
Dollar Singapura (Sin\$) 1	0,7869	0,7899	0,8177	Singapore Dollar (Sin\$) 1
Euro (EUR) 1	1,3734	1,3801	1,3247	Euro (EUR) 1

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

31. KATEGORI DAN KELAS INSTRUMEN KEUANGAN

31. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

	Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents US\$'000	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables US\$'000	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost US\$'000	
31 Desember 2013				December 31, 2013
Aset Keuangan Lancar				Current Financial Assets
Kas dan setara kas	57.125	-	-	Cash and cash equivalents
Aset keuangan lainnya	-	1.375	-	Other financial assets
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak ketiga	-	65.985	-	Third parties
Pihak berelasi	-	26.611	-	Related parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak ketiga	-	569	-	Third parties
Pihak berelasi	-	486	-	Related parties
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				Current Financial Liabilities
Utang bank	-	-	12.500	Bank loan
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak ketiga	-	-	47.415	Third parties
Pihak berelasi	-	-	1.844	Related parties
Utang lain-lain				Other accounts payables
Pihak ketiga	-	-	2.572	Third parties
Pihak berelasi	-	-	1.316	Related parties
Utang dividen	-	-	266	Dividends payable
Beban yang masih harus dibayar				Accrued expenses
Pihak ketiga	-	-	3.094	Third parties
Pihak berelasi	-	-	3.582	Related party
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	47.827	Finance lease obligations
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				Non-current Financial Liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	51.795	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	-	-	115.363	Long-term loan from a related party
Jumlah	57.125	95.026	287.574	Total
	Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents US\$'000	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables US\$'000	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost US\$'000	
31 Desember 2012				December 31, 2012
Aset Keuangan Lancar				Current Financial Assets
Kas dan setara kas	44.974	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade accounts receivable
Pihak ketiga	-	49.678	-	Third parties
Pihak berelasi	-	31.406	-	Related parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak ketiga	-	1.024	-	Third parties
Pihak berelasi	-	341	-	Related parties
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek				Current Financial Liabilities
Utang bank	-	-	12.500	Bank loan
Utang usaha				Trade accounts payable
Pihak ketiga	-	-	49.502	Third parties
Pihak berelasi	-	-	219	Related parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	-	-	87	Third parties
Pihak berelasi	-	-	1.333	Related parties
Utang dividen	-	-	286	Dividends payable
Beban yang masih harus dibayar				Accrued expenses
Pihak ketiga	-	-	3.808	Third parties
Pihak berelasi	-	-	1.666	Related party
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	55.417	Finance lease obligations
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang				Non-current Financial Liabilities
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	89.750	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	-	-	110.000	Long-term loan from a related party
Jumlah	44.974	82.449	324.568	Total

32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen risiko modal

Grup mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas.

Struktur modal Grup terdiri dari utang termasuk utang bank, utang jangka panjang dari pihak berelasi, dan liabilitas sewa pembiayaan yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian, kas dan setara kas dan modal tersedia bagi para pemegang saham dari induk perusahaan, terdiri dari modal saham dan laba ditahan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 18 atas laporan keuangan konsolidasian.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
Pinjaman:			Debt:
Utang bank	12.500	12.500	Bank loan
Utang jangka panjang dari pihak berelasi	115.363	110.000	Long-term loan from a related party
Liabilitas sewa	99.622	145.167	Lease liabilities
Jumlah pinjaman	227.485	267.667	Total debt
Kas dan setara kas	57.125	44.974	Cash and cash equivalents
Pinjaman - bersih	170.360	222.693	Net debt
Modal	197.576	187.290	Equity
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	86%	119%	Net debt to equity ratio

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

32. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGERMENTS

a. Capital risk management

The Group manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stakeholders through the optimization of debt and equity balance.

The capital structure of the Group consists of debt, which includes bank loans, long-term related party loan and lease liabilities disclosed in the notes to consolidated financial statements, cash and cash equivalents and equity attributable to equity holders of the parent, comprising issued capital and retained earnings as disclosed in Note 18 to the consolidated financial statements.

The Board of Directors of the Company periodically reviews the Company's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and related risk.

The gearing ratio as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

b. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing the exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board.

Dewan Komisaris Perusahaan telah membentuk Komite Manajemen Risiko yang bertugas membantu Dewan Komisaris Perusahaan menetapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko Perusahaan, serta memastikan bahwa telah dilakukan penilaian yang mendalam terhadap semua transaksi dan tindakan yang dilakukan oleh Perusahaan yang berpotensi mengandung risiko serta memberikan rekomendasi mengenai tindakan yang perlu diambil untuk mengurangi risiko tersebut.

i. Manajemen risiko mata uang asing

Grup menghadapi risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Meskipun mata uang fungsional Perusahaan adalah Dolar Amerika Serikat, ada beberapa transaksi yang menggunakan mata uang selain Dolar Amerika Serikat terutama Rupiah khususnya biaya operasional.

Grup memegang kas dan setara kas dalam mata selain Dolar Amerika Serikat untuk modal kerja.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang selain Dolar Amerika Serikat, terutama Rupiah dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Jumlah eksposur mata uang bersih Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 30.

Sensivitas Grup terhadap peningkatan dan penurunan 7% dalam Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang Rupiah yang relevan adalah peningkatan atau penurunan US\$ 2.028 ribu pada laba rugi setelah pajak. 7% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup item mata uang asing moneter yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan 7% dalam nilai tukar mata uang asing.

The Board of Commissioners of the Company has appointed a Risk Management Committee to assist the Board of Commissioners in determining the policy and procedures of the Company's risk management and to ensure that all transactions and acts taken by the Company with risk, have been reviewed profoundly and also to give recommendation on the action taken to reduce the risk.

i. Foreign exchange risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation. Although the functional currency of the Company is the U.S. Dollar, there are transactions denominated in currency other than U.S. Dollar, mainly in Rupiah particularly the operating expenses.

The Group also holds cash and cash equivalents denominated in currencies other than the U.S. Dollar for working capital purposes.

The Group manages exposure to foreign currency risk, especially Rupiah by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency. The Group's net open foreign currency exposure as of reporting date is disclosed in Note 30.

The Group's sensitivity to a 7% increase and decrease in the US Dollar against Rupiah would result in US\$ 2,028 thousand increase or decrease in profit or loss, net of tax. 7% is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding foreign currency denominated monetary items and adjusts their translation at period end for a 7% change in foreign currency exchange rates.

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, keseimbangan optimal antara utang dengan tingkat bunga tetap dan mengambang ditetapkan di muka. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan kombinasi yang sesuai tingkat suku bunga mengambang dan tingkat bunga tetap. Persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan paparan suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 0,50% digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga telah lebih tinggi/rendah 0,50% dan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba sebelum pajak Grup untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing akan turun/naik sebesar US\$ 811 ribu dan US\$ 616 ribu. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Eksposur risiko tingkat bunga Grup pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit merujuk pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Perusahaan.

ii. Interest rate risk management

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest income is limited as the Group only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, the optimum balance between fixed and floating interest debt is considered upfront. The Group has a policy of obtaining financing that would provide an appropriate mix of floating and fix interest rate. Approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Group to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 0.50% increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 0.50% higher/lower and all other variables were held constant, income before tax of the Group for the year ended December 31, 2013 and 2012 would decrease/increase by US\$ 811 thousand and US\$ 616 thousand, respectively. This is mainly attributable to the Group exposures to interest rates on its variable rate borrowings.

The Group exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table.

iii. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Company.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain. Perusahaan menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan piutang usaha dan piutang lain-lain diberikan kepada pihak-pihak yang layak dan terpercaya.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Pelanggan Grup terkonsentrasi pada industri pertambangan, minyak dan gas di Indonesia. Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan 2012, empat pelanggan memiliki kontribusi 88,67% dan 92,55% masing-masing dari jumlah pendapatan. Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena tidak pernah ada kegagalan kredit dari pelanggan-pelanggan tersebut.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada dewan direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas simpan pinjam dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

Tabel berikut merinci sisa jangka kontrak Grup untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas pembayaran bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal yang paling awal di mana Perusahaan dapat diminta untuk membayar.

The Group's credit risk is primarily attributable to its cash and cash equivalents, trade and other accounts receivable. The Company places its cash and cash equivalents with reputable financial institutions, while trade and other accounts receivable are entered with respected and credit worthy parties.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for impairment losses, represents the Group's exposure to credit risk.

The Group's customer base is concentrated in the mining, oil and gas industry in Indonesia. For the years ended December 31, 2013 and 2012, four customers accounted for 88.67% and 92.55% of the total revenues. Management believes that the credit risk is limited because there has been no credit default from such customers.

iv. Liquidity risk management

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Company maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, whereas the funds are placed in cash and cash equivalents.

The following tables detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1-3 bulan/ <i>1-3 months</i>	3 bulan sampai 1 tahun/ <i>3 months to 1 year</i>	1-5 tahun/ <i>1-5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	%	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
31 Desember 2013								December 31, 2013
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		42.706	6.430	123	-	-	49.259	Trade accounts payable
Utang lain-lain		-	30	3.858	-	-	3.888	Other payables
Beban yang masih harus dibayar		4.045	122	2.509	-	-	6.676	Accrued expenses
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Liabilitas sewa pembiayaan	3,52	-	13.830	36.866	55.292	-	105.988	Lease liabilities
Utang bank	2,76	-	-	12.757	-	-	12.757	Bank loan
Instrumen suku bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	7,17	-	-	-	-	193.887	193.887	Long-term loan from a related party
		<u>46.751</u>	<u>20.412</u>	<u>56.113</u>	<u>55.292</u>	<u>193.887</u>	<u>372.455</u>	
31 Desember 2012								December 31, 2012
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		37.219	12.097	405	-	-	49.721	Trade accounts payable
Utang lain-lain kepada pihak ketiga		12	628	780	-	-	1.420	Other payables to third parties
Beban yang masih harus dibayar		200	1.792	3.482	-	-	5.474	Accrued expenses
Instrumen suku bunga variabel								Variable interest rate instruments
Liabilitas sewa pembiayaan	3,68	-	17.370	42.631	95.979	-	155.980	Lease liabilities
Utang bank	2,71	-	-	12.756	-	-	12.756	Bank loan
Instrumen suku bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	9,85	-	-	-	153.254	-	153.254	Long-term loan from a related party
		<u>37.431</u>	<u>31.887</u>	<u>60.054</u>	<u>249.233</u>	<u>-</u>	<u>378.605</u>	

Tabel berikut merinci estimasi jatuh tempo instrumen keuangan non-derivatif Grup. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Dimasukkannya aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group's liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

PT PETROSEA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2013 DAN 2012
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Lanjutan)

PT PETROSEA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2013 AND 2012
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	Tingkat bunga rata-rata tertimbang efektif/ <i>Weighted average effective interest rate</i>	Kurang dari 1 bulan/ <i>Less than 1 month</i>	1-3 bulan/ <i>1-3 months</i>	3 bulan sampai 1 tahun/ <i>3 months to 1 year</i>	1-5 tahun/ <i>1-5 years</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	%	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
31 Desember 2013							December 31, 2013
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Kas		40	-	-	-	40	Cash on hand
Piutang usaha		57.266	34.792	538	-	92.596	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain		-	146	909	-	1.055	Other receivables
Instrumen tingkat bunga variabel							Variable interest rate instruments
Bank	1,43	45.885	-	-	-	45.885	Cash in banks
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	8,88	-	11.200	-	-	11.200	Time deposits
Aset keuangan lainnya	0,40	-	-	-	1.375	1.375	Other financial assets
		<u>103.191</u>	<u>46.138</u>	<u>1.447</u>	<u>1.375</u>	<u>152.151</u>	
31 Desember 2012							December 31, 2012
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Kas		42	-	-	-	42	Cash on hand
Piutang usaha		65.682	15.402	-	-	81.084	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain		-	291	1.074	-	1.365	Other receivables
Instrumen tingkat bunga variabel							Variable interest rate instruments
Bank	0,42	43.587	-	-	-	43.587	Cash in banks
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	7,08	-	1.345	-	-	1.345	Time deposits
		<u>109.311</u>	<u>17.038</u>	<u>1.074</u>	<u>-</u>	<u>127.423</u>	

Jumlah yang termasuk di atas untuk instrumen suku bunga baik untuk variabel non-derivatif aset keuangan maupun kewajiban dapat berubah jika perubahan tingkat suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both non-derivative financial assets and liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Kecuali disebutkan pada tabel berikut ini, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek atau memakai suku bunga pasar:

c. Fair value of financial instruments

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities or they carry market interest rate:

	31/12/2013	
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
	US\$ '000	US\$ '000
Pinjaman jangka panjang dari pihak berelasi	<u>115.363</u>	<u>108.292</u>
		Long-term loan from a related party

Nilai wajar instrumen keuangan di atas ditentukan melalui analisa arus kas yang didiskonto dengan menggunakan tingkat diskonto yang setara dengan tingkat pengembalian yang berlaku bagi instrumen keuangan yang memiliki syarat dan periode jatuh tempo yang sama.

The fair value for the above financial instruments was determined by discounting estimated cash flows using discount rates for financial instruments with similar term and maturity.

Grup tidak mempunyai instrumen keuangan yang diukur dengan nilai wajar setelah pengakuan awal.

The Group does not have financial instruments measured at fair value subsequent to initial recognition.

33. KONDISI EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi global di tahun 2013 melambat dikarenakan dampak krisis di Uni Eropa dan pertumbuhan yang melambat di China dan India. Secara umum, harga komoditas pertambangan utama dunia termasuk batubara mengalami penurunan.

Penurunan harga batubara yang terus berlanjut di masa datang dapat mempengaruhi operasi Perusahaan dan/atau pelanggan Perusahaan. Dampak keadaan ekonomi juga mempengaruhi kondisi keuangan para pelanggan yang meningkatkan risiko tidak tertagihnya piutang dari pelanggan.

Penyelesaian kondisi ekonomi tersebut tergantung kepada penyelesaian krisis - suatu tindakan yang berada diluar kendali Perusahaan. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan Perusahaan atau pengaruh krisis terhadap investor, pelanggan, dan pemasok Perusahaan.

Manajemen menyakini bahwa Perusahaan dan entitas anak memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan operasinya di masa depan sehingga laporan keuangan konsolidasian tetap dapat disajikan dengan mempertahankan asumsi kelangsungan usaha.

33. CURRENT ECONOMIC CONDITION

The global economic growth in 2013 is slowing down due to the impact of crisis in Europe and low growth in China and India. The prices of certain world commodities including coal have decreased.

The continuous decline of coal price in the future may adversely affect the Company's and/or its customers' operations. Also, the effects of the economic situation on the financial condition of the customers have increased the credit risk inherent in the receivables from customers.

Recovery of the economy condition is dependent on resolution of the economic crisis, which are beyond the Company's control, to achieve economic recovery. It is not possible to determine the future effect the economic condition may have on the Company's liquidity and earnings, including the effect flowing through from its investors, customers and suppliers.

The management believes that the Company and its subsidiaries have adequate resources to continue their operations for the foreseeable future. Accordingly, the Company and its subsidiaries continue to adopt the going concern basis in preparing the consolidated financial statements.

34. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NONKAS

Pada tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2013 dan 2012, Grup melakukan transaksi investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	2013 US\$ '000	2012 US\$ '000	
Penambahan aset pembiayaan melalui liabilitas sewa pembiayaan	2.566	38.526	Increased in leased assets through lease liabilities
Penambahan aset tetap melalui utang	2.632	6.857	Increase in liabilities for purchase of property, plant and equipment

34. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING AND FINANCING ACTIVITIES

For the years ended December 31, 2013 and 2012, the Group has investment and financing transactions that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows with the detail as follows:

35. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pada tanggal 29 Januari 2014 Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar untuk Pajak Pertambahan Nilai bulan Oktober, Nopember dan Desember tahun 2011 dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 11.568.571.180, Rp 17.500.249.487 dan Rp 9.656.468.024 dari jumlah masing-masing yang diajukan sebesar Rp 11.569.238.802, Rp 17.603.372.697 dan Rp 10.322.424.094. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Perusahaan belum menerima pengembalian kelebihan Pajak Pertambahan Nilai tersebut diatas.

36. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai 72 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 5 Maret 2014.

35. EVENT AFTER REPORTING PERIOD

On January 29, 2014, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter for October, November and December 2011 Value Added Tax, amounting to Rp 11,568,571,180, Rp 17,500,249,487, and Rp 9,656,468,024, respectively, from total claims of Rp 11,569,238,802, Rp 17,603,372,697 and Rp 10,322,424,094, respectively. As of reporting dates, the Company has not received the refund yet from such overpayment.

36. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 72 were the responsibilities of the management, and were approved by the Group's Directors and authorized for issue on March 5, 2014.
